

**ANALISIS TINGKAT PENGEMBALIAN INVESTASI PENDIDIKAN
TENAGA KERJA DI INDONESIA TAHUN 2015**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
HIMATUL A'LIYAH
12804241023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

PERSETUJUAN

SKRIPSI

**ANALISIS TINGKAT PENGEMBALIAN INVESTASI PENDIDIKAN
TENAGA KERJA DI INDONESIA TAHUN 2015**

Oleh:

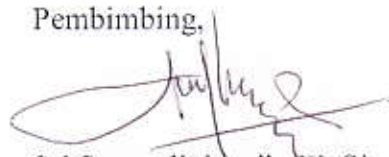
HIMATUL A'LIYAH

12804241023

Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan dan dipertahankan di depan
Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, 29 Desember 2016

Pembimbing,



Sri Sumardiningsih, M. Si.

NIP. 19530403 197903 2 001

PENGESAHAN

SKRIPSI

ANALISIS TINGKAT PENGEMBALIAN INVESTASI PENDIDIKAN

TENAGA KERJA DI INDONESIA TAHUN 2015

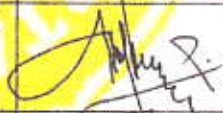

DISUSUN OLEH:

HIMATUL A'LIYAH

12804241023

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Tugas Akhir Skripsi
Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 06 Januari 2017 dan dinyatakan LULUS.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Daru Wahyuni, S.E., M.Si. NIP. 196811091994032001	Ketua Penguji		02-02-2017
Dra. Sri Sumardiningsih, M.Si. NIP. 195304031979032001	Sekretaris Penguji		03-02-2017
Mustofa, S.Pd., M.Sc. NIP. 198003132006041001	Penguji Utama		02-02-2017

Yogyakarta, 03 Februari 2017

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta



Dra. Sugilarso, M. Si.

NIP. 19550328 198303 1 0024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Himatul A'liyah
NIM : 12804241023
Jurusan : Pendidikan Ekonomi
Judul : Analisis Tingkat Pengembalian Investasi Pendidikan Tenaga
Kerja di Indonesia Tahun 2015

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang benar. Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Yogyakarta, 29 Desember 2016

Penulis,



Himatul A'liyah
NIM. 12804241023

MOTTO

“Demi masa. Sesungguhnya setiap manusia benar-benar berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman, melakukan segala amal shaleh dan saling nasehat-menasehati untuk (menegakkan) yang haq, serta nasehat-menasehati untuk (berlaku) sabar”

(Quran Surat al- ‘Ashr: 1-3)

Imam Asy-Syafi’ i *Rahimahullahu Ta’ ala* mengatakan: “Seandainya Allah hanya menurunkan surat ini saja sebagai hujjah buat makhlukNya, tanpa hujjah lain, sungguh telah cukup surat ini sebagai hujjah bagi mereka” (Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab:*al-Ushul ats-Tsalatsatu*).

“Ketahuilah, himmah adalah wadah taufik. Kendarailah kuda himmah, niscaya kamu akan mencapai puncak cita-citamu. Mintalah pertolongan Allah dalam setiap langkahmu, maju maupun mundur. Niscaya tidak akan sia-sia jerih payahmu dan akan tercapai cita-citamu. Lazimkan sikap shidiq dan ikhlas, karena keduanya harus dimiliki oleh orang-orang yang memiliki keberhasilan dan keuntungan dalam perdagangan”

(Habib Hasan Al-Bahr: *Majmu’ Washaya*).

PERSEMBAHAN

Bismillaahirrahmaanirrahiim.

Alhamdulillah al-ladzii bini'matihi tatimmush shoolihat. Segala puji bagi Allah 'Azza wa Jalla atas nikmatnya sempurnalah segala kebaikan. Karya ini saya persembahkan sebagai tanda kasih sayang dan terimakasih kepada:

Bapak Mudawan dan Ibu Sri Nuryani, kedua orangtua yang saya sayangi karena Allah 'Azza wa Jalla. *Jazaakumullaahu khairan*, semoga Allah *Subhaanahu wa Ta'ala* membalas kedua orangtua saya dengan kebaikan. Semoga ini salah satu jalan yang Allah *Rabbul 'Alamin* berikan untuk menuju *Jannah*.

Kubingkiskan karya ini untuk:

1. Kakak-kakak dan adik yang saya sayangi karena Allah 'Azza wa Jalla. *Jazaakumullaahu khairan*, semoga Allah *Subhaanahu wa Ta'ala* membalas saudara-saudariku dengan kebaikan.
2. Sahabat-sahabat yang selalu berusaha mengajak kepada yang haq, yang Allah ridhoi. *Jazaakumullaahu khairan*.

ANALISIS TINGKAT PENGEMBALIAN INVESTASI PENDIDIKAN TENAGA KERJA DI INDONESIA TAHUN 2015

Oleh:
HIMATUL A'LIYAH
12804241023

ABSTRAK

Investasi yang dilakukan seseorang akan membawa sejumlah manfaat yang kembali pada dirinya sendiri maupun pada lingkungan sekitar. Pengembalian tersebut sering disebut tingkat pengembalian investasi pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengembalian investasi pendidikan tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2015. Metode penelitian yang digunakan merupakan pengembangan dari Model Mincer. Data yang digunakan merupakan data sekunder IFLS 5 (*Indonesian Family Life Survey*) dengan 10585 sampel terpilih. Teknik analisis menggunakan analisis OLS (*Ordinary Least Square*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan, tingkat pengembalian dimasing-masing tingkat pendidikan menunjukkan peningkatan seiring dengan peningkatan pendidikan. (2) pengalaman kerja berpengaruh terhadap pendapatan, setiap kenaikan pengalaman kerja 1 tahun akan meningkatkan pendapatan sebesar 3,82%. (3) semakin bertambahnya pengalaman kerja berpengaruh terhadap pendapatan, semakin bertambahnya pengalaman kerja akan mengurangi pendapatan sebesar 0,05%. (4) jenis kelamin berpengaruh terhadap pendapatan, dimana tenaga kerja laki-laki memperoleh tingkat pendapatan 35,46% yang lebih besar daripada tenaga kerja perempuan. (5) jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan, dimana tenaga kerja dengan jam kerja penuh memperoleh pendapatan yang lebih tinggi 54,47% daripada tenaga kerja dengan jam kerja tidak penuh. (6) sektor ekonomi berpengaruh terhadap pendapatan, dimana tenaga kerja di sektor sekunder dan sektor tersier memperoleh pendapatan lebih besar daripada tenaga kerja di sektor primer masing-masing 9,09% dan 5,91%. (7) secara bersama-sama tingkat pendidikan, pengalaman kerja, semakin bertambahnya pengalaman kerja, jenis kelamin, jam kerja, dan sektor ekonomi berpengaruh terhadap pendapatan sebesar 29,35%. (8) tingkat pengembalian investasi pendidikan tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2015 akan semakin meningkat seiring dengan peningkatan pendidikan.

Kata Kunci: Tingkat Pengembalian Investasi Pendidikan, Tenaga Kerja, Indonesia.

**AN ANALYSIS OF THE RATE OF RETURN OF THE WORKERS
EDUCATION INVESTMENT IN INDONESIA IN 2015**

**By:
HIMATUL A'LIYAH
12804241023**

ABSTRACT

The investment that one makes will yield a lot of benefits that will return to oneself or the surroundings. The return of the benefits to the individual who makes educational investment is called the return to education. This study aimed to find out the rate of return of the worker education investment in Indonesia in 2015. The model employed was the Mincer Earnings Model. The data in study were the secondary data from IFLS 5 (Indonesia Family Life Survey) with 10585 selected samples. The analysis technique was multiple regression analysis.

The result of the study showed that (1) the education level affected the income; the rate of return in each education level showed an increase parallel to education level. (2) the work experience affected the income; an additional of 1 year's work experience increased the income by 3,82%. (3) longer work experience affected the income; an additional of 1 year's work experience decreased the income by 0,05%. (4) sex affected the income; male worker earned the income 35,46% more than of female workers. (5) the working hour affected the income; full time workers earned the income 54,47% higher than part time workers. (6) the economic sector affected the income; worker in the secondary and tertiary sectors earned higher income than those in the primary sector, respectively by 9,09% and 5,91%. (7) simultaneously, the education level, work experience, longer work experience, sex, working hours, and economic sector affected the income by 29,35%. (8) the rate of return of the worker education investment in Indonesia in 2015 increased parallel to the increase in education.

Keywords: The Rate of Return Education Investment, Workers, Indonesia.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim. Segala puji bagi Allah ‘*Azza wa Jalla* atas nikmatnya sempurnalah segala kebaikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Tingkat Pengembalian Investasi Pendidikan Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2015”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna meraih gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan masukan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd., M. A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Sugiharsono M. Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Tejo Nurseto, M. Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan banyak hal dalam masa perkuliahan dan penyelesaian Tugas Akhir Skripsi.
4. Ibu Daru Wahyuni, S.E., M.Si., selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan selama menempuh pendidikan di Pendidikan Ekonomi.

5. Ibu Dra. Sri Sumardiningsih, M. Si., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing dengan penuh perhatian, kesabaran, dan ketelitian serta memberikan saran yang membangun untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi.
6. Bapak Mustofa, S.Pd., M. Sc., selaku Narasumber dan Penguji Utama yang telah memberikan arahan dan saran dalam penulisan Tugas Akhir Skripsi.
7. Seluruh Dosen dan Karyawan Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan ilmu selama menempuh pendidikan dan sumbangsih dalam penelitian dan penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
8. Keluarga besar Bapak Mudawam yang selalu mendo'akan kebaikan dan selalu menyayangi karena Allah *Subhaanahu wa Ta'ala. Jazakumullaahu Khairan.*
9. Rekan-rekan Pendidikan Ekonomi angkatan 2012 yang saling memotivasi dan tak lupa saling mendo'akan kebaikan.
10. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Pendidikan Fakultas Ekonomi periode 2013 dan 2014 yang menjadi teman yang menyenangkan.
11. Keluarga besar Dewan Perwakilan Mahasiswa Keluarga Mahasiswa Fakultas Ekonomi periode 2015 yang menjadi teman yang menyenangkan..
12. Keluarga besar Tutorial Pendidikan Agama Islam periode 2016 yang menjadi teman yang menyenangkan dan selalu mengingatkan dalam kebaikan dan kesabaran.
13. Sahabat-sahabat penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dalam proses penulisan Tugas Akhir Skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih ada kekurangan. Namun demikian, harapan besar bagi penulis bila skripsi ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan menjadi satu karya yang bermanfaat.

Penulis,



Himatul A'liyah
NIM. 12804241023

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Landasan Teori	10
1. <i>Human Capital</i>	10

a. Pengertian <i>Human Capital</i>	10
b. Asumsi Dasar <i>Human Capital</i>	12
c. Keputusan Berinvestasi.....	13
2. Teori <i>Return to Education</i>	16
3. Pendapatan.	17
a. Pengertian Pendapatan.	17
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan.....	18
c. Fungsi Pendapatan Mincer.....	34
4. Ketenagakerjaan.....	38
a. Konsep Ketenagakerjaan.....	38
b. Jam Kerja.....	40
5. Pendidikan.....	41
a. Pengertian Pendidikan.....	41
b. Jenjang Pendidikan.....	42
c. Fungsi Pendidikan.....	44
6. Pengalaman Kerja.	45
a. Pengertian Pengalaman Kerja.	45
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengalaman Kerja.	46
7. Jenis Kelamin.....	47
a. Pengertian Jenis Kelamin.....	47
b. Perbedaan Perempuan dan Laki-laki.....	48
B. Penelitian yang Relevan.....	49
C. Kerangka Berpikir	53
D. Hipotesis.....	56
BAB III METODE PENELITIAN.	57
A. Desain Penelitian	57
B. Populasi dan Sampel.	57
C. Definisi Operasional Variabel	58
D. Tempat dan Waktu Penelitian	61
E. Jenis dan Sumber Data.	61
F. Teknik Pengumpulan Data.....	62

G.	Teknik Analisis Data.....	62
1.	Regresi Linier Berganda.....	62
2.	Uji Hipotesis.....	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		66
A.	Hasil Penelitian.	66
1.	Deskripsi Data Penelitian.....	66
2.	Hasil Pengujian.	76
B.	Pembahasan.....	84
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.		95
A.	Kesimpulan.....	95
B.	Saran.....	97
C.	Keterbatasan Penelitian	98
DAFTAR PUSTAKA		99
LAMPIRAN		103

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tipe Manfaat Pendidikan	16
2. Karakteristik Stereotip Laki-laki dan Perempuan	49
3. Tingkat Pendidikan	59
4. Sektor Ekonomi	61
5. Analisis Statistik Deskriptif	67
6. Frekuensi Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2015 Menurut Tahun Sekolah.....	68
7. Frekuensi Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2015 Menurut Pengalaman Kerja.	70
8. Frekuensi Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2015 Menurut Jenis Kelamin.....	73
9. Frekuensi Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2015 Menurut Jam Kerja.	74
10. Frekuensi Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2015 Menurut Sektor. ...	75
11. Hasil Regresi Linier Berganda.	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Keuntungan dan Biaya jika Melanjutkan Kuliah di Perguruan Tinggi	14
2. Kerangka Berpikir	55
3. Rata-rata Pendapatan Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2015 Menurut Tingkat Pendidikan.....	69
4. Rata-rata Pendapatan Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2015 Menurut Pengalaman Kerja.....	71
5. Rata-rata Pendapatan Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2015 Menurut Jenis Kelamin.	73
6. Rata-rata Pendapatan Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2015 Menurut Jam Kerja.....	75
7. Rata-rata Pendapatan Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2015 Menurut Sektor.	76
8. Tingkat Pengembalian Investasi Pendidikan Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2015.....	93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Hasil Analisis Deskriptif	104
2. Hasil Estimasi <i>Ordinary Least Square</i>	104
3. Tingkat Pengembalian Investasi Pendidikan.	105
4. Kuesioner <i>Indonesia Family Life Survey Book K</i>	106
5. Kuesioner <i>Indonesia Family Life Survey Book IIIA</i>	107

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu tolok ukur dari perkembangan suatu negara. Tujuan pembangunan ekonomi adalah meningkatkan ketersediaan dan perluasan distribusi barang-barang kebutuhan pokok, peningkatan standar hidup serta perluasan pilihan ekonomi dan sosial (Todaro dan Smith, 2011: 27). Terdapat beberapa kendala dalam mencapai tujuan pembangunan ekonomi, salah satunya ketenagakerjaan. Kendala ketenagakerjaan meliputi kurangnya penyerapan kerja yang akan menimbulkan pengangguran. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia pada periode Agustus 2015 masih tergolong tinggi sebesar 6,18%. Hasil ini mengalami peningkatan dari periode sebelumnya yaitu pada Agustus 2015 sebesar 5,94% . Dimana sebagian besar pengangguran tersebut adalah penduduk dengan pendidikan SMP ke bawah (Badan Pusat Statistik, 2015).

Upaya yang dapat dilakukan dalam memecahkan masalah penyerapan tenaga kerja yaitu dengan pendidikan. Pendidikan yang dilakukan oleh tenaga kerja akan meningkatkan kemampuan mereka dalam memproduksi barang dan jasa, atau dengan kata lain produktivitas tenaga kerja akan meningkat. Produktivitas tenaga kerja yang tinggi selanjutnya akan meningkatkan pendapatan. Hal ini sesuai dengan Becker (1975: 17) yang menyatakan bahwa daya produksi buruh mempunyai hubungan yang positif

dengan taraf pendidikan dan latihan. Demikianlah bagaimana pendapatan yang diperoleh tenaga kerja akan mendorong tercapainya tujuan pembangunan ekonomi.

Selain mendorong tercapainya tujuan pembangunann ekonomi, investasi yang dilakukan seseorang dalam bidang pendidikan akan membawa sejumlah manfaat kembalian pada dirinya sendiri maupun pada lingkungan sekitarnya. Manfaat yang diperoleh pada individu yang melakukan investasi pendidikan sering disebut dengan tingkat pengembalian investasi pendidikan (*return to education*). Menurut OECD (2000: 3), tingkat pengembalian (*return*) yang diterima dapat berupa *monetary* atau *non monetary*. *Monetary return* mempunyai 2 sifat, yaitu bersifat *direct (private)* dan bersifat *indirect (society)*. *Monetary return* yang bersifat *direct (private)* yakni manfaat yang diterima individu berupa peningkatan pendapatan yang sejalan dengan peningkatan jenjang pendidikan yang dilakukan. Sedangkan untuk *monetary return* yang bersifat *indirect (society)* yakni adanya peningkatan output ekonomi di lingkungan masyarakat dengan adanya individu yang melakukan investasi pendidikan. Selain *monetary return* ada juga *non monetary return* baik yang dirasakan oleh individu itu sendiri maupun masyarakat. *Non monetary return* dapat berupa peningkatan kesadaran akan kesehatan, penerapan perilaku berdemokrasi yang baik, serta peningkatan aspek-aspek kesejahteraan lain.

Psacharopoulos (1981) memperkirakan rata-rata tingkat pengembalian investasi pada negara-negara berkembang sebesar 14%. Dan pada penelitian

lain pada tahun 1994 Psacharopoulos memperkirakan rata-rata tingkat pengembalian investasi di negara-negara Asia sebesar 8,4%. Keadaan ini dijelaskan oleh Purnastuti (2012) bahwa tingkat pengembalian yang relatif rendah ini umumnya dihadapi oleh negara-negara yang mengalami masa transisi ekonomi, seperti China dan negara-negara bekas Rusia. Biasanya tingkat pengembalian di negara-negara tersebut bersifat sementara, rendah hanya pada tahap awal transisi ekonomi, kemudian secara bertahap akan mulai tinggi setelah reformasi ekonomi yang berorientasi pada pasar. Perekonomian Indonesia mulai berorientasi pada pasar tahun 1966. Namun pada tahun 2000-an tingkat pengembalian di Indonesia masih relatif rendah.

Pendidikan bukanlah satu-satunya faktor yang menyebabkan perbedaan tingkat pengembalian investasi pendidikan. Perbedaan jenis kelamin juga menjadi salah satu faktor penyebab perbedaan tingkat pengembalian investasi pendidikan. Beberapa penelitian mengungkapkan adanya perbedaan penerimaan pendapatan jika dilihat dari sisi gender. Losina Purnastuti, Miller, dan Salim (2012) membuktikan perempuan memiliki tingkat pendapatan yang lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki di Indonesia. Deolalikar (1993) di Indonesia yang menemukan bahwa tingkat pengembalian perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki terutama pada jenjang sekolah menengah dan perguruan tinggi.

Sektor ekonomi dimana tenaga kerja bekerja juga menjadi faktor penyebab perbedaan tingkat pengembalian investasi. Data Badan Pusat Statistik tahun 2014 menunjukkan bahwa pekerja laki-laki pada sektor

ekonomi memiliki rata-rata pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan.

Selain faktor pendidikan, jenis kelamin, dan sektor ekonomi terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi terhadap tingkat pendapatan. Penelitian Pitma (2015) yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta” menunjukkan bahwa tenaga kerja di DIY dipengaruhi oleh level pendidikan, pengalaman kerja, pengalaman kerja kuadrat, jenis kelamin, daerah tempat tinggal, dan jenis pekerjaan. Sedangkan tenaga kerja formal dipengaruhi oleh level pendidikan, pengalaman kerja, pengalaman kerja kuadrat, jenis kelamin, dan daerah tempat tinggal. Tenaga kerja informal dipengaruhi oleh jenis kelamin dan daerah tempat tinggal.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya yang mengkaji perbedaan tingkat pengembalian investasi tenaga kerja, terdapat faktor-faktor lain yang juga berpengaruh terhadap pendapatan. Penelitian Magdalyn (2013) yang berjudul “*The Rate of Return to Education: The Case of Indonesia*” mengungkapkan bahwa pendapatan dipengaruhi oleh tahun sekolah, pengalaman kerja, pengalaman kerja kuadrat, jenis kelamin, domisili, status pernikahan, klasifikasi sektor. Berbeda dengan beberapa penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, Magdalyn memasukkan variabel klasifikasi sektor dalam penelitiannya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat 3 sektor utama yang memiliki tingkat pendapatan tertinggi. Ketiga sektor tersebut adalah sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri

pengolahan, dan sektor keuangan, *real estat*, dan jasa perusahaan. Masing-masing pengembalian investasi tersebut adalah 10,31%; 9,98%; dan 11,60%.

Model yang sering digunakan untuk menjelaskan pengaruh pendidikan terhadap pendapatan atau upah tenaga kerja adalah *Mincerian Earning Function* (Purnastuti, 2015: 798). Model Mincerian menjelaskan mengapa seorang individu dengan tingkat pendidikan berbeda akan mendapatkan pendapatan yang berbeda. Mincer mengasumsikan bahwa seseorang akan mengambil tingkat pendidikan yang sesuai dan memberikan *present value* dengan *discount rate* (r) tertentu yang didapat dari pendapatan selama hidupnya (*life time earnings*) yang tertinggi. Dengan pertimbangan tersebutlah, penelitian yang akan dilakukan menggunakan *mincerian earning function*. *Mincerian earning function* dalam penelitian ini menghubungkan pendapatan dengan tahun sekolah, pengalaman kerja, semakin bertambahnya pengalaman kerja, jenis kelamin, jam kerja, dan sektor ekonomi pada responden yang bersangkutan.

Hal yang menjadi alasan urgensi dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui berapa tingkat pengembalian investasi pendidikan tenaga kerja dan pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, semakin bertambahnya pengalaman kerja, jenis kelamin, jam kerja, dan sektor ekonomi terhadap pendapatan tenaga kerja. Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Tingkat

Pengembalian Investasi Pendidikan Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi, antara lain:

1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia pada tahun 2015 masih tergolong tinggi sebesar 6,18%.
2. Rendahnya kualitas tenaga kerja di Indonesia yang dibuktikan dengan sebagian besar tenaga kerja di Indonesia berpendidikan Sekolah Menengah Pertama dan di bawahnya.
3. Rendahnya tingkat pengembalian investasi pendidikan yang diterima tenaga kerja di Indonesia jika dibandingkan dengan negara-negara di Asia.
4. Tenaga kerja laki-laki memperoleh pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan tenaga kerja perempuan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti agar dapat dikaji dan dibahas lebih mendalam. Penelitian ini dibatasi pada permasalahan rendahnya tingkat pengembalian investasi pendidikan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah adalah:

1. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan yang diterima oleh tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2015?
2. Bagaimana pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan yang diterima oleh tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2015?
3. Bagaimana pengaruh semakin bertambahnya pengalaman kerja terhadap pendapatan yang diterima oleh tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2015?
4. Bagaimana pengaruh jenis kelamin terhadap pendapatan yang diterima oleh tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2015?
5. Bagaimana pengaruh jam kerja terhadap pendapatan yang diterima oleh tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2015?
6. Bagaimana pengaruh sektor ekonomi terhadap pendapatan yang diterima oleh tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2015?
7. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, semakin bertambahnya pengalaman kerja, jenis kelamin, jam kerja, dan sektor ekonomi terhadap pendapatan yang diterima oleh tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2015?
8. Berapakah tingkat pengembalian investasi pendidikan tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2015?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah:

1. Mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan yang diterima oleh tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2015.
2. Mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan yang diterima oleh tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2015.
3. Mengetahui pengaruh semakin bertambahnya pengalaman kerja terhadap pendapatan yang diterima oleh tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2015.
4. Mengetahui pengaruh jenis kelamin terhadap pendapatan yang diterima oleh tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2015.
5. Mengetahui pengaruh jam kerja terhadap pendapatan yang diterima oleh tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2015.
6. Mengetahui pengaruh sektor ekonomi terhadap pendapatan yang diterima oleh tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2015.
7. Mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, semakin bertambahnya pengalaman kerja, jenis kelamin, jam kerja, dan sektor ekonomi terhadap pendapatan yang diterima oleh tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2015.
8. Mengetahui berapa tingkat pengembalian investasi pendidikan pada tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2015.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk melengkapi dan menambah kajian pustaka yang berkaitan dengan analisis tingkat pengembalian investasi pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan analisis tingkat pengembalian investasi pendidikan. Selain itu penelitian ini juga sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai analisis tingkat pengembalian investasi pendidikan.

c. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan terhadap arah kebijakan yang diambil oleh pemerintah khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kualitas tenaga kerja.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. *Human Capital*

a. Pengertian *Human Capital*

Theodore, W. Schultz merupakan peletak dasar teori atau konsep modal manusia (*human capital concept*). Berdasarkan jurnal yang berjudul *Investment in Human Capital*, Schultz (dalam Fitzenz, 2009) berpendapat bahwa konsep *human capital* pada intinya menganggap bahwa manusia merupakan suatu bentuk modal atau kapital sebagaimana bentuk-bentuk kapital lainnya, seperti halnya mesin; teknologi; tanah; uang; dan material. Manusia sebagai *human capital* tercermin dalam berbagai bentuk seperti pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan produktivitas kerja. Menurut Nanang Fattah (2004) tidak seperti kapital lain yang hanya diperlakukan sebagai alat, *human capital* dapat menginvestasikan dirinya sendiri melalui berbagai bentuk investasi, diantaranya pendidikan formal; pendidikan informal; pengalaman kerja; kesehatan; dan gizi transmigrasi.

Konsep *human capital* oleh Becker (1975: 41) menerapkan logika ekonomi dalam menelaah keputusan investasi individual dalam pengetahuan dan keterampilan kerja (pendidikan di sekolah dan pelatihan), pilihan karir dan karakteristik lain yang berkaitan

dengan kerja. Asumsinya adalah bahwa setiap individu akan memilih pekerjaan yang memaksimumkan nilai saat ini (*present value*) dari manfaat ekonomi dan psikis sepanjang hidupnya (Hendrawan, 2012: 33).

Investasi dapat dilakukan bukan hanya dalam bidang usaha, namun investasi juga dapat dilakukan dalam bidang sumber daya manusia. Prinsip investasi dalam bidang usaha adalah mengorbankan konsumsi saat investasi dilakukan untuk memperoleh tingkat konsumsi yang lebih tinggi beberapa waktu kemudian. Sama halnya dengan investasi di bidang usaha, investasi dalam bidang sumber daya manusia juga akan mengorbankan sesuatu. Sesuatu tersebut adalah sejumlah dana yang dikeluarkan dan kesempatan memperoleh penghasilan selama proses investasi pendidikan. Imbalan yang diperoleh dari investasi adalah tingkat penghasilan yang lebih tinggi untuk mampu mencapai tingkat konsumsi yang lebih tinggi pula. Investasi yang demikian disebut dengan *human capital*.

Menurut Becker (1975: 41) menyatakan bahwa *human capital* adalah manusia yang bukan hanya sekedar sumber daya namun merupakan modal yang menghasilkan pengembalian dan setiap pengeluaran yang dilakukan dalam rangka mengembangkan kualitas dan kuantitas modal tersebut merupakan kegiatan investasi. Hal ini berarti investasi pendidikan dilakukan demi memenuhi ekspektasi

pekerjaan yang akan dilakukannya di masa depan. Demikian pula dengan harapan pendapatan yang diterima akan lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan ketika berinvestasi pendidikan.

Berdasarkan pengertian-pengertian berkaitan dengan *human capital* di atas dapat disimpulkan bahwa *human capital* adalah modal yang dimiliki oleh seseorang atau tenaga kerja (berupa pendidikan formal, pendidikan informal, pengalaman kerja, kesehatan) yang akan semakin meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah investasi yang dilakukan.

b. Asumsi Dasar *Human Capital*

Asumsi dasar teori *human capital* adalah bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan. Setiap tambahan satu tahun sekolah berarti akan meningkatkan kemampuan dan tingkat penghasilan yang akan diterima, namun tambahan satu tahun sekolah akan menunda penerimaan penghasilan selama satu tahun dalam mengikuti sekolah tersebut. Disamping penundaan penerimaan penghasilan, seseorang yang melanjutkan sekolah harus membayar biaya secara langsung seperti uang sekolah, pembelian buku-buku dan peralatan yang menunjang sekolah, tambahan uang transpor dan lain-lain. Jadi, jumlah penghasilan yang diterima seumur hidup, akan dihitung dalam nilai sekarang atau *net present value*.

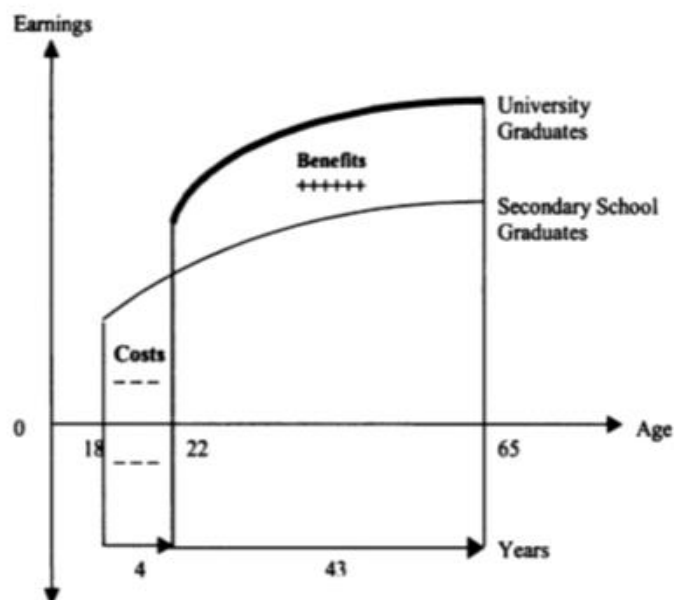
Present value ini berlaku apabila pendidikan yang ditempuh seseorang hanya sampai SMA atau melanjutkan kuliah di perguruan tinggi sebelum bekerja. Hal ini dikarenakan seorang tamatan SMA akan memperoleh pendapatan dengan segera pada usia 18 tahun sedangkan bagi tamatan perguruan tinggi akan memilih kuliah terlebih dahulu baik D3 maupun S1 dengan harapan pada masa yang akan datang akan memperoleh penghasilan yang lebih tinggi (Atmanti, 2005: 31).

c. Keputusan Berinvestasi

Peningkatan kualitas *human capital* tidak dapat dilakukan dalam waktu yang singkat, namun memerlukan waktu yang panjang. Investasi *human capital* sebenarnya sama dengan investasi pada faktor produksi lainnya. Dalam hal ini juga diperhitungkan *rate of return* (manfaat) dari investasi pada modal manusia. Apabila seseorang akan melakukan investasi, maka ia harus melakukan analisa biaya manfaat (*cost benefit analysis*). Biaya adalah biaya langsung yang dikeluarkan untuk bersekolah ditambah dengan biaya tidak langsung atau biaya peluang (*opportunity cost*). Biaya peluang yang dimaksud adalah penghasilan yang diterima seseorang apabila ia memilih untuk berkerja dan tidak melanjutkan sekolah. Sedangkan manfaatnya adalah penghasilan (*return*) yang akan diterima di masa depan setelah masa sekolah selesai. Harapannya

investasi tersebut memperoleh manfaat yang jauh lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan.

Berdasarkan perspektif investasi modal manusia, keputusan untuk langsung bekerja maupun melanjutkan kuliah di perguruan terlebih dahulu didasarkan pada keuntungan selama melanjutkan kuliah di perguruan tinggi. Hal ini sesuai dengan gambar 1. berikut:



Gambar 1 Keuntungan dan Biaya jika Melanjutkan Kuliah di Perguruan Tinggi

Sumber: Psacharopoulos (2006: 116)

Gambar 1 dapat dilihat seseorang mempertimbangkan untuk kuliah, ada 2 bentuk pilihan yaitu:

- 1) Lulusan SMA, akan mulai memperoleh pendapatan pada usia 18 tahun. Namun pendapatan yang diterima tidak mengalami peningkatan yang tinggi.
- 2) Lulusan perguruan tinggi mempunyai pendapatan yang negatif untuk tahun-tahun pertama dan diikuti oleh suatu periode

dimana pendapatan yang diterima lebih dari lulusan SMA, selanjutnya akan terus meningkat melebihi (di atas) pendapatan lulusan SMA.

Terdapat 2 tipe biaya yang dikeluarkan untuk melanjutkan di perguruan tinggi. Kedua biaya tersebut yaitu pertama biaya langsung (ditunjukkan dengan bagian yang diarsir di bawah garis horizontal) yang dikeluarkan ketika melanjutkan pendidikan. Meliputi biaya SPP, biaya untuk pembelian buku-buku, dan biaya lain-lain (termasuk biaya hidup apabila seseorang melanjutkan kuliah di luar kota atau laur negeri). Besaran biaya langsung akan tergantung pada banyak faktor misalnya status perguruan tinggi negeri atau swasta, memperoleh beasiswa atau tidak, dan sebagainya.

Biaya yang kedua adalah biaya tidak langsung atau *opportunity cost* (bagian atas kotak yang diarsir) jika kuliah di perguruan tinggi yaitu pendapatan yang hilang karena melanjutkan kuliah di perguruan tinggi. Setelah lulus pada umur 22 tahun maka lulusan perguruan tinggi tersebut mulai memperoleh penghasilan lebih tinggi daripada yang diterima oleh lulusan SMA. Jumlah pendapatan yang hilang ini tergantung pada jenis pekerjaannya secara paruh waktu (*part time*) atau penuh waktu (*full time*).

2. Teori *Return to Education*

Manfaat seseorang yang melakukan investasi di bidang pendidikan dapat disebut dengan *return to education* atau pengembalian pendidikan. Menurut Psacharopoulos (2006: 120) secara sederhana manfaat pendidikan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 1 Tipe Manfaat Pendidikan

Tipe Manfaat	Privat	Sosial
Ekonomi atau Market	1) Kemampuan mendapatkan pekerjaan. 2) Pendapatan tinggi. 3) Mengurangi pengangguran. 4) Fleksibilitas di pasar tenaga kerja. 5) Meningkatkan mobilitas.	1) Produktivitas tinggi. 2) Pendapatan dari pajak tinggi. 3) Mengurangi ketergantungan pada bantuan pemerintah.
Non Ekonomi atau Non Market	1) Efisiensi dalam berkonsumsi. 2) Keluarga/ anak yang lebih sehat. 3) Kesehatan bagi anak.	1) Tingkat kriminalitas rendah. 2) Mengurangi penyebaran penyakit. 3) Masyarakat lebih peduli satu sama lain. 4) Kemampuan berdemokrasi yang baik.

Sumber: Psacharopoulos (2006: 120)

Berdasarkan tabel 1 manfaat pendidikan yang lebih mudah untuk diukur dengan angka adalah tipe manfaat ekonomi privat (tabel sebelah kiri). Manfaat ekonomi privat adalah manfaat ekonomi yang dirasakan langsung oleh seseorang yang melakukan investasi pendidikan.

Selanjutnya pada tabel bagian kanan terdapat *economy social return* yaitu manfaat ekonomi yang dirasakan masyarakat dengan adanya seseorang yang melakukan investasi pendidikan. Masyarakat yang dimaksud disini adalah masyarakat di lingkungan seseorang tersebut atau masyarakat dalam lingkup kenegaraan. Dan untuk manfaat pendidikan bagian non ekonomi privat dan non ekonomi sosial adalah manfaat pendidikan yang sulit untuk diukur. Sehingga yang menjadi fokus penelitian yang akan dilakukan penulis adalah manfaat ekonomi yang berupa peningkatan pendapatan.

3. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Menurut Badan Pusat Statistik (2015) pendapatan adalah imbalan yang diterima baik berbentuk uang maupun barang yang dibayarkan perusahaan/kantor/majikan. Imbalan yang berupa barang dinilai dengan harga setempat. Pendapat lain disampaikan oleh Nazir (2010: 17) bahwa pendapatan adalah suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Jenis masyarakat bermacam ragam seperti bertani, nelayan, beternak, buruh, berdagang, dan bekerja pada sektor pemerintah atau swasta.

Pendapatan dalam ilmu ekonomi teoritis adalah hasil yang diterima baik berupa uang maupun lainnya atas penggunaan

kekayaan (jasa manusia). Dijelaskan bahwa pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi (Ridwan, 2014: 33).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah suatu hasil yang diterima seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja baik berupa uang maupun barang yang diterima atau dihasilkan dalam jangka waktu tertentu.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut Payaman (2001: 109-110) faktor-faktor penting yang menjadi sumber perbedaan upah diantara pekerja-pekerja di suatu jenis kerja tertentu dan diantara berbagai golongan pekerjaan adalah:

- 1) Perbedaan tingkat upah karena pada dasarnya pasar kerja itu sendiri yang terdiri atas beberapa pasar kerja yang berbeda dan terpisah satu sama lain (*segmented labor markets*). Di satu pihak, pekerjaan yang berbeda memerlukan tingkat pendidikan dan keterampilan yang berbeda juga. Produktivitas kerja seseorang berbeda menurut pendidikan dan latihan yang diperolehnya. Ini jelas terlihat dalam perbedaan penghasilan menurut tingkat pendidikan dan menurut pengalaman kerja.
- 2) Tingkat upah di tiap perusahaan berbeda menurut persentase biaya karyawan terhadap seluruh biaya produksi. Semakin kecil proporsi biaya karyawan terhadap biaya keseluruhan, maka tingkat upah akan tinggi.

- 3) Perbedaan tingkat upah dapat terjadi disebabkan perbedaan proporsi keuntungan perusahaan terhadap penjualannya. Semakin besar proporsi keuntungan terhadap penjualan dan semakin besar jumlah absolut keuntungan, maka semakin tinggi pula tingkat upah.
- 4) Tingkat upah berbeda karena perbedaan peranan pengusaha yang bersangkutan dalam menentukan harga. Tingkat upah dalam perusahaan-perusahaan monopoli dan oligopoly cenderung lebih tinggi dari tingkat upah di perusahaan yang sifatnya kompetisi bebas.
- 5) Tingkat upah dapat berbeda dikarenakan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan yang besar dapat memperoleh kemanfaatan dari *economic of scale*, maka dapat menurunkan harga sehingga mendominasi pasar dan cenderung lebih mampu memberikan tingkat upah yang lebih tinggi dari perusahaan kecil.
- 6) Tingkat upah dapat berbeda menurut tingkat efisiensi dan manajemen perusahaan. Semakin efektif manajemen perusahaan, semakin efisien cara-cara penggunaan faktor produksi maka semakin besar upah yang dapat dibayarkan kepada karyawannya.
- 7) Perbedaan kemampuan atau kekuatan serikat pekerja juga dapat mengakibatkan perbedaan tingkat upah. Serikat pekerja yang

kuat dalam arti mengemukakan alasan-alasan yang wajar biasanya cukup berhasil dalam mengusahakan kenaikan upah. Tingkat upah di perusahaan-perusahaan yang serikat pekerjaannya kuat, biasanya lebih tinggi dari tingkat upah di perusahaan-perusahaan yang serikat pekerjaannya lemah.

- 8) Tingkat upah dapat pula berbeda karena faktor kelangkaan. Semakin langka tenaga kerja dengan keterampilan tertentu, semakin tinggi upah yang ditawarkan pengusaha.
- 9) Tingkat upah berbeda sehubungan dengan besar kecilnya resiko atau kemungkinan mendapatkan kecelakaan di lingkungan pekerjaan. Semakin tinggi kemungkinan mendapatkan resiko maka semakin tinggi tingkat upah.

Menurut Arfida (2003: 157-159) berbagai tingkat upah atau pendapatan terkait dalam struktur tertentu, yaitu:

- 1) Sektoral. Struktur upah sektoral mendasarkan diri pada kenyataan bahwa kemampuan satu sektor berbeda dengan yang lain. Perbedaan ini dikarenakan alasan kemampuan usaha perusahaan. Kemampuan finansial perusahaan ditopang oleh nilai produk pasar.

Sektor adalah suatu bagian dari perekonomian yang mempunyai sifat-sifat umum tertentu sehingga memungkinkan untuk memisahkannya dari bagian perekonomian lainnya, untuk tujuan analisis dan kebijakan (Nurul, 2012: 273). Menurut

Badan Pusat Statistik (2015) membagi sektor ekonomi menjadi 3 kelompok yaitu:

a) Sektor Primer

Sektor Primer meliputi kegiatan yang outputnya masih merupakan proses tingkat dasar. Sektor ini terdiri atas:

(1) Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan Pasal 1 Poin 3 yang dimaksud dengan pertanian adalah seluruh kegiatan yang meliputi usaha hulu, usaha tani, agroindustri, pemasaran, dan jasa penunjang pengelolaan sumber daya alam hayati dalam agroekosistem yang sesuai dan berkelanjutan, dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja, dan manajemen untuk mendapatkan manfaat sebesar-besanya bagi kesejahteraan masyarakat. Pertanian mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan.

Perikanan adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya secara berkelanjutan, mulai dari praproduksi, produksi,

pengolahan sampai dengan pemasaran yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 Pasal 1 Poin 4). Sedangkan dalam poin 6 dijelaskan bahwa kehutanan adalah suatu pengurusan yang bersangkutan paut dengan hutan, kawasan hutan, dan hasil hutan yang diselenggarakan secara terpadu dan berkelanjutan.

Peran strategis sektor ini dalam penyediaan bahan pangan dan bahan baku industri, penyumbang PDB, penghasil devisa negara, penyerap tenaga kerja, sumber utama pendapatan rumah tangga pedesaan, penyedia bahan pakan dan bioenergi gas rumah kaca. Lima tahun terakhir, kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian nasional semakin nyata. Selama periode 2010-2014 rata-rata kontribusi sektor pertanian terhadap PDB mencapai 10,26% dengan pertumbuhan sekitar 3,90%. Sub-sektor perkebunan merupakan kontributor terbesar terhadap PDB sektor pertanian. Pada periode yang sama, sektor pertanian menyerap angkatan kerja terbesar walaupun ada kecenderungan menurun. Selain itu, jumlah penduduk miskin di pedesaan yang sebagian besar bergerak di sektor

pertanian menurun dengan laju sebesar -3,69%/tahun atau menurun dari sekitar 19,93 juta pada tahun 2010 menjadi 17,14 juta pada tahun 2014 (Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2015-2019: 2-3).

(2) Pertambangan dan Penggalian

Pertambangan adalah suatu kegiatan pengambilan endapan bahan galian berharga dan bernilai ekonomis dari dalam kulit bumi, baik secara mekanis maupun manual, pada permukaan bumi, di bawah permukaan bumi, dan di bawah permukaan air. Hasil kegiatan ini antara lain minyak dan gas bumi, batubara, pasir besi, bijih timah, bijih nikel, bijih bauksit, bijih tembaga, bijih emas, perak, dan bijih pangan (Badan Pusat Statistik, 2016).

Penggalian adalah suatu kegiatan yang meliputi pengambilan segala jenis barang galian. Barang galian adalah unsur kimia, mineral, dan segala macam batuan yang merupakan endapan alam (tidak termasuk logam, batubara, minyak dan gas bumi, dan bahan radioaktif). Bahan galian ini biasanya digunakan sebagai bahan baku atau bahan penopang sektor industri maupun konstruksi. Hal kegiatan penggalian anatar lain batu gunung, batu kali, batu kapur, koral, kerikil, batu

marmer, pasir, pasir silika, pasir kuarsa, kaolin, tanah liat, dan lain-lain (Badan Pusat Statistik, 2016).

Terdapat beberapa tahapan kegiatan pertambangan yaitu (Badan Pusat Staistik, 2016):

- (a) Prospeksi, prospeksi adalah suatu kegiatan penyelidikan dan pencarian untuk menemukan endapan bahan galian atau mineral berharga.
- (b) Eksplorasi, eksplorasi adalah suatu kegiatan lanjutan dari prospeksi yang meliputi pekerjaan-pekerjaan untuk mengetahui ukuran, bentuk, posisi, kadar rata-rata dan besarnya cadangan serta “studi kelayakan” dari endapan bahan galian atau mineral berharga yang telah diketemukan.
- (c) Pengelohan/pemurnian/pengilangan adalah suatu pekerjaan memurnikan/meninggikan kadar bahan galian dengan jalan memisahkan mineral berharga dan yang tidak berharga, kemudian membuang mineral yang tidak berharga tersebut (dapat dilakukan dengan cara kimia).

Sektor pertambangan dan penggalian sekarang ini tetap menjadi salah satu sektor utama yang menggerakkan roda perekonomian Indonesia. Indikasi ini terlihat dari kontribusi penerimaan negara yang

setiap tahunnya meningkat. Selain itu, sektor pertambangan dan penggalan juga memberikan efek pengganda 1,6-1,9 atau menjadi pemicu pertumbuhan sektor lainnya serta menyediakan kesempatan kerja bagi sekitar 34 ribu tenaga kerja langsung (Kementerian Energi dan Sumber Daya, 2016).

b) Sektor Sekunder

Sektor sekunder merupakan sektor yang sebagian inputnya berasal dari sektor primer. Sektor sekunder terdiri atas:

(1) Industri Pengolahan

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2014 tentang perindustrian yang dimaksud dengan industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa dan industri. Badan Pusat Statistik mendefinisikan industri sebagai suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan/atau barang yang kurang

nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilai dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri/makloon dan pekerjaan perakitan (*assembling*).

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perindustrian Indonesia No.19/M/I/1986, industri dibedakan menjadi 4 yaitu industri kimia dasar, industri mesin dan logam dasar, aneka industri, dan industri kecil. Peran sektor industri dalam pembangunan adalah untuk memberikan nilai tambah pada faktor-faktor produksi (Subandi, 2011).

Sektor industri pengolahan yang merupakan *leading sector* mempunyai peran untuk memberikan nilai tambah pada faktor-faktor produksi. Selain itu selama periode Februari 2014-Februari 2015 sektor industri mampu menyerap tenaga kerja terbesar dari sektor lainnya yaitu sebanyak 1 juta orang atau 6,43% dari 128,3 juta angkatan kerja (Badan Pusat Statistik, 2015).

(2) Listrik, Gas, dan Air Bersih

Listrik adalah daya atau kekuatan yang ditimbulkan oleh adanya gesekan atau melalui proses kimia, dapat digunakan untuk menghasilkan

panas atau cahaya, atau untuk menjalankan mesin (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Gas bumi adalah hasil proses alami berupa hidrokarbon yang dalam kondisi tekanan dan temperatur atmosfer berupa fasa gas yang diperoleh dari proses penambangan minyak dan gas bumi (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi Pasal 1 Poin 2). Air adalah semua yang terdapat pada, di atas, ataupun di bawah permukaan tanah, termasuk dalam pengertian ini air permukaan, air tanah, air ujan, dan air laut (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air Pasal 1 Poin 2).

Peran sektor listrik, gas, dan air bersih dalam laju pertumbuhan kumulatif Produk Domestik Bruto kuartal IV tahun 2014 sebesar 5,50% dari sebelumnya 6,05% (Badan Pusat Statistik, 2015).

(3) Bangunan atau Konstruksi

Konstruksi adalah kegiatan membangun sarana maupun prasarana yang meliputi pembangunan gedung (*building construction*), pembangunan prasarana sipil (*civil engineer*), dan instalasi mekanikal dan elektrik (Trianto, 2011: 1). Sedangkan menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 1999 tentang Jasa Konstruksi Pasal 1 menyatakan bahwa jasa konstruksi adalah layanan jasa konsultasi perencanaan pekerjaan konstruksi, layanan jasa pelaksanaan pekerjaan konstruksi dan layanan jasa konsultasi pengawasan pekerjaan konstruksi. Pekerjaan konstruksi adalah keseluruhan atau sebagian rangkaian kegiatan perencanaan dan/atau pelaksanaan beserta pengawasan yang mencakup pekerjaan arsitektural, sipil, mekanikal, elektrik, dan tata lingkungan masing-masing beserta kelengkapannya, untuk mewujudkan suatu bangunan atau bentuk fisik lain.

Peran sektor konstruksi atau bangunan dalam penyerapan tenaga kerja tercermin dari kenaikan penyerapan tenaga kerja pada periode Agustus 2014-

Agustus 2015 sebanyak 930 ribu orang atau 12,27% (Badan Pusat Statistik, 2015).

c) Sektor Tersier

(1) Perdagangan, Hotel, dan Restoran

Perdagangan adalah tatanan kegiatan yang terkait dengan transaksi barang dan/atau jasa di dalam negeri dan melampaui batas wilayah negara dengan tujuan pengalihan hak atas barang dan/atau jasa untuk memperoleh imbalan atau kompensasi (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan Pasal 1 Poin 1).

Usaha restoran adalah usaha penyediaan jasa makanan dan minuman dilengkapi dengan peralatan dan perlengkapan untuk proses pembuatan, penyimpanan, dan penyajian di suatu tempat tetap yang tidak berpindah-pindah dengan tujuan memperoleh keuntungan dan/atau laba (Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 11 Tahun 2014 tentang Standar Usaha Restoran Pasal 1 Poin 2).

Sejak berlakunya liberalisasi sektor perdagangan menjadi kontributor terbesar dalam kegiatan bisnis, penyerapan tenaga kerja serta pertumbuhan ekonomi. Peran sektor ini dalam penyerapan tenaga kerja

tercermin dari kenaikan penyerapan tenaga kerja pada periode Agustus 2014-Agustus 2015 termasuk ke dalam terbesar kedua setelah sektor konstruksi yaitu sebesar 850 ribu atau 3,42%. Selain itu pada periode Februari 2016 sektor perdagangan mampu menyerap tenaga kerja terbesar yaitu sebanyak 1,8 juta orang atau 6,94%. (Badan Pusat Statistik, 2016).

(2) Pengangkutan dan Komunikasi

Pengangkutan atau transportasi dapat diartikan sebagai tindakan atau kegiatan mengangkut atau memindahkan muatan (barang dan orang) dari suatu tempat ke tempat lain, atau dari tempat asal ke tempat tujuan. Tempat asal dapat berupa daerah produksi dan tempat tujuan adalah daerah konsumen atau pasar. Peran transportasi sangat penting yaitu sebagai sarana penghubung, mendekatan, dan menjembatani antara pihak-pihak yang saling membutuhkan (Sakti, 2011: 7).

Terdapat 2 fungsi utama transportasi dalam perekonomian, yaitu sebagai penunjang (*servicing facility*) dan sebagai pendorong atau pendukung (*promoting facility*). Transportasi sebagai penunjang dimaksudkan jasa transportasi melayani pengembangan kegiatan sektor-sektor lain yaitu sektor pertanian,

industri, perdagangan, kesehatan, pariwisata, transmigrasi, dan lainnya. Sedangkan transportasi sebagai pendorong dimaksudkan bahwa pengadaan/pembangunan fasilitas (sarana dan prasarana) transportasi diharapkan dapat membantu membuka keterisolasian, keterpencilan, keterbelakangan daerah-daerah serta daerah-daerah perbatasan (Sakti, 2011: 11-12). Telekomunikasi adalah setiap pemancaran, pengiriman, dan/atau penerimaan dari setiap informasi dalam bentuk tanda-tanda, isyarat, tulisan, gambar, suara, dan bunyi melalui sistem kawat, optik, radio, atau sistem elektromagnetik lainnya (Badan Pusat Statistik, 2016).

Sektor ini terdiri atas pengangkutan dan komunikasi. Pengangkutan meliputi angkutan rel, angkutan jalan raya, angkutan laut, angkutan sungai; danau; dan penyeberangan, angkutan udara, dan jasa penunjang angkutan. Sektor transportasi dan komunikasi menempati peranan penting dan khusus dalam menunjang pengembangan ekonomi, pembangunan yang berkelanjutan dan penyerapan tenaga kerja. Tujuan utama pembangunan prasarana transportasi diarahkan pada penyediaan dan

pembangunan jasa prasarana yang mendukung kegiatan produksi, peningkatan ekspor, memperluas lapangan kerja dan kesempatan kerja, terutama bagi golongan ekonomi lemah (Sakti, 2011: 15).

(3) Keuangan, *Real Estat*, dan Jasa Perusahaan

Keuangan didefinisikan sebagai seni dan ilmu tentang pengelolaan uang. Individu-individu dan organisasi menghasilkan atau menambah uang dan membelanjakan atau menginvestasikannya (Siti, 2010). Pelaku dalam sektor ini adalah bank, lembaga keuangan non bank, jasa penunjang keuangan, sewa bangunan, dan jasa perusahaan (Halim, 2010: 5). Peran sektor ini dalam penyerapan tenaga kerja tercermin dari kenaikan penyerapan tenaga kerja pada periode Agustus 2015 sebanyak 240 ribu orang atau 7,92% (Badan Pusat Statistik, 2015).

(4) Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan

Sektor ini terdiri atas pemerintahan umum dan swasta. Pemerintahan umum meliputi administrasi pemerintahan dan pertahanan dan jasa pemerintahan lainnya. Sedangkan swasta meliputi sosial kemasyarakatan, hiburan dan rekreasi, dan perorangan dan rumah tangga. Peran sektor jasa kemasyarakatan,

sosial, dan perorangan dalam penyerapan tenaga kerja tercermin dari kenaikan penyerapan tenaga kerja pada periode Februari 2015 sebanyak 840 ribu orang atau 5,03% (Badan Pusat Statistik, 2015).

- 2) Jenis jabatan. Dalam batas-batas tertentu jenis jabatan sudah mencerminkan jenjang organisatoris atau keterampilan. Perbedaan upah karena jenis jabatan merupakan perbedaan formal.
- 3) Geografis. Perbedaan upah lain mungkin disebabkan karena letak geografis pekerjaan. Kota besar cenderung memberikan upah yang lebih tinggi daripada kota kecil atau pedesaan.
- 4) Keterampilan. Perbedaan keterampilan adalah jenis perbedaan yang paling muda dipahami. Biasanya jenjang keterampilan sejalan dengan jenjang berat atau ringannya pekerjaan.
- 5) Seks. Perbedaan diakibatkan jenis kelamin, dimana seringkali upah golongan wanita lebih rendah daripada apa yang diterima laki-laki, *ceteris paribus*.
- 6) Ras. Meskipun menurut hukum formal perbedaan upah karena ras tidak boleh terjadi, namun kenyataannya perbedaan ini ada. Hal ini mungkin karena produk kebudayaan masa lalu, sehingga terjadi *stereotype* tenaga kerja menurut ras atau daerah asal.

- 7) Faktor lain. Daftar penyebab perbedaan ini mungkin dapat ditambah dengan memasukkan faktor-faktor lain seperti masa hubungan kerja, ikatan kerja, dan lainnya.

c. Fungsi Pendapatan Mincer

Menurut Mincer (1974), bagi seseorang yang memutuskan untuk tidak bersekolah, maka *present value* dari pendapatannya di masa depan adalah:

$$V(0) = \int_0^t e^{-rt} W_0 dt \quad (1)$$

Sedangkan *present value* dari pendapatan seseorang di masa yang akan datang apabila ia bersekolah selama S tahun adalah:

$$V(S) = \int_0^{t-s} e^{-rt} W_s dt \quad (2)$$

W_s adalah pendapatan yang akan didapatkan di masa yang akan datang bagi seseorang yang bersekolah selama S tahun, dan W_0 adalah pendapatan bagi seseorang yang tidak melanjutkan sekolah, yang diasumsikan konstan selama hidupnya.

Terdapat beberapa asumsi dalam model Mincer ini antara lain:

- 1) Seseorang hanya melakukan satu kegiatan saja, yaitu pilihan sekolah atau tidak. Tidak terdapat asumsi bahwa seseorang akan bersekolah sambil bekerja maupun sebaliknya.
- 2) Individu *ex ante* identik untuk semua aspek, seperti selera; kemampuan; kemampuan keuangan; dan lain sebagainya.
- 3) Tidak terdapat biaya langsung (*direct cost*) seperti SPP, buku, dan lain sebagainya selama masa sekolah bagi individu yang

memilih untuk sekolah. Biaya yang ada hanya biaya tidak langsung berupa *forgone earnings* yaitu nilai uang yang hilang akibat tidak bekerja.

- 4) Seseorang akan bekerja selama periode 0 sampai T tahun, jika ia tidak sekolah. Jika ia bersekolah selama S tahun, maka ia akan bekerja selama S sampai T-S.
- 5) Tidak ada investasi sumber daya manusia lain, sehingga perbedaan upah yang terjadi hanya timbul karena faktor pendidikan sekolah.
- 6) Seseorang akan memilih $S \geq 0$ tahun bersekolah untuk memaksimalkan $V(S)$.
- 7) Individu yang berada dalam perekonomian memiliki kemampuan atau akses padar dan informasi yang lengkap akan *return* yang akan diterima jika bersekolah.
- 8) Diasumsikan akan terjadi *diminishing marginal benefit* dari sekolah yaitu $V'(S) > 0$ dan $V''(S) < 0$.

Keseimbangan pasar akan tercapai saat seseorang bersikap *indifferent* terhadap tingkat pendidikan yang akan berbeda-beda, yaitu saat nilai *return* bersekolah dengan nilai *return* yang tidak bersekolah. Bila $S > 0$, dan $V(S) > V(0)$, untuk mereka yang tidak memiliki pendidikan ($S=0$), kesejahteraan dapat ditingkatkan dengan memilih $S > 0$. Dan untuk individu akan memilih bersekolah agar kesejahteraannya dapat meningkat. Akibatnya *supply* tenaga

terdidik akan meningkat, hal ini akan menurunkan W_s (upah tenaga terdidik). Karena upah tenaga terdidik menurun maka dorongan agar seseorang bersekolah akan menurun. Akibatnya *supply* tenaga tidak akan menurun sehingga W_0 meningkat sampai mencapai $V(0) = V(S)$.

Saat $V(0) = V(S)$ seluruh individu akan mendapatkan kesejahteraan yang maksimal dan permintaan akan pendidikan akan tetap (tidak bertambah maupun berkurang), dimana saat itu:

$$\int_0^t e^{-rt} W_0 dt = \int_0^{t-s} e^{-rt} W_s dt \quad (3)$$

W_0 dan W_s adalah konstan, sehingga persamaan dapat diubah menjadi:

$$\frac{W_s}{W_0} = \frac{\int_0^t e^{-rt} dt}{\int_0^{t-s} e^{-rt} dt}$$

$$\frac{W_s}{W_0} = e^{-rt}$$

Menjadi

$$\frac{W_s}{W_0} = \frac{e^{-rt-1} dt}{e^{-rs}(e^{-rt-1})} = e^{rs}$$

$$W_s = W_0 \cdot e^{rs}$$

$$\ln(W_s) = \ln(W_0) + Rs \quad (4)$$

Dengan persamaan $\ln(W_s)$ atau log pendapatan merupakan fungsi konstan dari $\ln(W_0)$ dan S merupakan lama tahun bersekolah (*years of schooling*). Pendapatan dapat berbeda sesuai dengan pengalaman kerja (A) atau umur. Pola upah *lifecycle* umumnya

mengikuti pola U terbalik dari pola pendapatan selama hidup dalam persamaan di atas, maka persamaannya menjadi:

$$\ln Y = \alpha_0 + \alpha_1 S + \alpha_2 A + \alpha_3 A^2 + \varepsilon \quad (5)$$

Dimana:

$\ln Y$ = Log upah

α_0 = koefisien $\ln W_0$

α_1 = koefisien bersekolah

S = tahun sekolah

α_2 = koefisien pengalaman kerja

A = pengalaman kerja

α_3 = koefisien pengalaman kerja kuadrat

A^2 = pengalaman kerja kuadrat

Model Mincer tersebut dikenal dengan persamaan gaji Mincer (*mincerian wage equation*). *Return to education* dapat diperoleh dari koefisien dari S atau α_1 . Model Mincer ini adalah banyak waktu menempuh pendidikan yang dijadikan sebagai determinasi utama untuk meningkatkan pendapatan. Sehingga dapat dikatakan seseorang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi mempunyai peluang lebih tinggi untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, jika dibandingkan dengan seseorang yang memiliki pendidikan yang lebih rendah.

Dengan asumsi Mincer, nilai koefisien *schooling* (α_1) adalah sama dengan *discount rate*. Hal yang menarik dari model Mincer adalah waktu yang dihabiskan seseorang dalam bersekolah adalah kunci utama pendapatan. Atas dasar tersebut data mengenai lamanya bersekolah (*years of schooling*) dapat digunakan dalam mengestimasi pengembalian pendidikan (*return to education*)

dan membandingkan negara meskipun dengan sistem pendidikan yang berbeda (Krueger, 1999: 6).

4. Ketenagakerjaan

a. Konsep Ketenagakerjaan

Secara umum penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua golongan, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Pengertian mengenai tenaga kerja dan bukan tenaga kerja dibedakan oleh batasan usia. Batasan usia kerja yang dipergunakan oleh suatu negara dengan negara lain akan berbeda (Kusnendi, 2003: 6.4). Menurut Payaman (2001: 3) tenaga kerja atau *man power* terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja atau *labor force* terdiri atas golongan-golongan yang bekerja, golongan yang menganggur, dan mencari pekerjaan. Sedangkan kelompok bukan angkatan kerja terdiri atas golongan bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga, dan golongan lain-lain atau penerima pendapatan.

Selanjutnya angkatan kerja dibedakan menjadi dua subkelompok, yaitu pekerja dan penganggur. Pekerja adalah angkatan kerja yang mempunyai pekerjaan dan aktif bekerja saat disensus, serta angkatan kerja yang mempunyai pekerjaan namun untuk sementara waktu tidak bekerja karena suatu hal. Penganggur adalah angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan atau tidak

bekerja sama sekali dan masih mencari pekerjaan (Kusnendi, 2003: 6.4).

Menurut Badan Pusat Statistik (2015) bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pola pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.

Kusnendi (2003: 6.6) menyampaikan bahwa pendekatan pemanfaatan tenaga kerja menitikberatkan pada aspek penggunaan tenaga kerja dilihat dari jumlah jam kerja, produktivitas, dan pendapatan yang diperoleh. Dalam pendekatan ini, angkatan kerja dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu bekerja penuh atau sudah dimanfaatkan, menganggur yaitu angkatan kerja yang sama sekali tidak bekerja dan berusaha mencari pekerjaan (pengangguran terbuka), dan setengah menganggur (*underemployment*) yaitu angkatan kerja yang kurang dimanfaatkan dilihat dari jumlah jam kerja yang dicurahkan, produktivitas kerja, atau pendapatan yang diperoleh. Selanjutnya golongan menganggur dibedakan menjadi dua jenis yaitu setengah menganggur kentara dan setengah menganggur tak kentara. Setengah menganggur kentara terjadi bila angkatan kerja itu bekerja <35 jam per minggu. Setengah menganggur kentara atau pengangguran terselubung biasanya

dihubungkan dengan tingkat produktivitas kerja maupun tingkat pendapatan yang rendah.

b. Jam Kerja

Badan Pusat Statistik (2014) mendefinisikan jam kerja adalah waktu yang dinyatakan dalam jam yang dipergunakan untuk bekerja. Bagi para buruh/karyawan/pegawai yang biasanya mempunyai jam kerja yang tetap, penghitungan jam kerja harus dikurangi jam istirahat resmi maupun jam meninggalkan kantor/bolos. Bila melakukan lembur, maka jam kerjanya harus dihitung.

Tidak semua orang bekerja dalam waktu yang sama. Ada yang bekerja < 35 jam seminggu (bekerja tak penuh), dan sering juga disebut setengah penganggur kentara (Payaman, 2001: 24). Badan Pusat Statistik mendefinisikan bahwa pekerja tidak penuh adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (< 35 jam seminggu). Pekerja tidak penuh terdiri dari setengah penganggur dan pekerja paruh waktu. Setengah penganggur adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (< 35 jam seminggu), dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan (dahulu disebut setengah pengangguran terpaksa). Sedangkan pekerja paruh waktu adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain (dahulu disebut setengah

pengangguran sukarela). Orang-orang yang bekerja penuh atau jam kerjanya lebih dari 35 jam/minggu disebut bekerja penuh (*employed*).

5. Pendidikan

a. Pengertian Pendidikan

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan juga merupakan suatu proses pengembangan sumber daya manusia (Susilo, 1996: 56). Selain sebagai proses pengembangan sumber daya manusia, pendidikan juga dianggap sebagai suatu investasi sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Schult (Anwar, 2004: 154). Schult menyatakan bahwa “pendidikan merupakan investasi manusia”. Sebagai suatu investasi maka pendidikan memberikan pengaruh pada produktivitas. Tobing (2005: 17) menyatakan bahwa “apabila upah mencerminkan produktivitas, maka semakin banyak orang yang memiliki pendidikan tinggi maka semakin tinggi produktivitas dan hasil ekonomi nasionalnya akan tumbuh lebih tinggi”.

Becker (1993: 423) menyatakan bahwa “pendidikan merupakan salah satu sumber modal manusia yang menjadi perhatian sejak awal”. Pendidikan dipandang sebagai salah satu bentuk investasi modal manusia yang paling penting, khususnya untuk meningkatkan pendapatan dan pekerjaan tenaga kerja. Suyadi (1999: 52) menyatakan bahwa “*human capital* menunjukkan pada tenaga kerja yang merupakan pemegang kapital sebagaimana tercermin di dalam keterampilan, pengetahuan, dan produktivitas kerja seseorang”. Pendidikan sebagai suatu sarana pengembangan kualitas manusia, memiliki kontribusi langsung terhadap pertumbuhan pendapatan negara melalui peningkatan pendapatan dan kemampuan produksi tenaga kerja.

Berdasarkan beberapa pengertian pendidikan yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan secara sadar dan sengaja dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

b. Jenjang Pendidikan

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV Pasal 14-25, jenjang pendidikan di Indonesia adalah sebagai berikut:

1) Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan paling dasar di Indonesia yang melandasi pendidikan menengah. Pendidikan dasar umumnya untuk anak usia 7-15 tahun. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.

2) Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.

3) Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi diselenggarakan dengan sistem terbuka. Pendidikan tinggi dapat

berupa akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas.

c. Fungsi Pendidikan

Menurut pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam Dwi Siswoyo dkk (2007: 24) fungsi pendidikan terhadap masyarakat setidaknya ada dua bagian besar, yaitu fungsi preserveratif dan fungsi direktif. Fungsi preserveratif dilakukan dengan melestarikan tata sosial dan tata nilai yang ada dalam masyarakat, sedangkan fungsi direktif dilakukan oleh pendidikan sebagai agen pembaharuan sosial sehingga dapat mengantisipasi masa depan. Selain itu pendidikan mempunyai fungsi, (1) menyiapkan sebagai manusia, (2) menyiapkan tenaga kerja, dan (3) menyiapkan warga negara yang baik.

Dituliskan dalam fungsi pendidikan adalah menyiapkan tenaga kerja. Hal ini dapat dimengerti karena dalam hidup manusia pasti

harus memiliki dan melakukan suatu karya demi berjalannya kehidupan. Untuk dapat berkarya maupun bekerja, maka manusia tersebut haruslah dipersiapkan. Penyiapan manusia untuk menjadi tenaga kerja dilakukan melalui pendidikan baik itu di sekolah maupun di luar sekolah.

6. Pengalaman Kerja

a. Pengertian Pengalaman Kerja

Kamus Besar Bahasa Indonesia (1984) mendefinisikan pengalaman kerja adalah suatu kegiatan atau proses yang pernah dialami oleh seseorang ketika mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan (Manulang, 1984: 15). Pengalaman kerja yaitu suatu ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dalam memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik (Bill Foster dalam Khoirul, 2012: 22). Syafaruddin (2001: 231) menambahkan bahwa pengalaman kerja seorang tenaga kerja memiliki nilai yang sangat berharga bagi kepentingan karirnya di masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja merupakan keterampilan seseorang dalam

melaksanakan pekerjaannya yang dilihat dari masa kerja, pemahaman akan tugas, kemampuan menyelesaikan tugasnya, dan penguasaan terhadap pekerjaan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengalaman Kerja

Banyak faktor yang mempengaruhi pengalaman kerja, salah satunya menurut Bill Foster dalam Nesty (2012: 28-29) yaitu:

- 1) Lama waktu/masa kerja. Lama waktu atau masa kerja merupakan lama waktu yang telah ditempuh seseorang (karyawan) dalam memahami tugas dalam suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik.
- 2) Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Pengetahuan mencakup kemampuan memahami dan menerapkan informasi pada pekerjaan yang sedang dilaksanakannya. Sedangkan ketrampilan merupakan kemampuan fisik yang dibutuhkan untuk menjalankan suatu pekerjaan.
- 3) Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan merupakan tingkat penguasaan seseorang (karyawan) dalam melaksanakan aspek-aspek teknik peralatan dan pekerjaan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengalaman kerja karyawan, yaitu (Handoko, 2003: 241):

- 1) Latar belakang pribadi, mencakup pendidikan, kursus, latihan, bekerja. Untuk menunjukkan apa yang telah dilakukan seseorang di waktu yang lalu.
- 2) Bakat dan minat, untuk memperkirakan minat dan kapasitas atau kemampuan seseorang.
- 3) Sikap dan kebutuhan (*attitudes and needs*) untuk meramalkan tanggung jawab dan wewenang seseorang.
- 4) Kemampuan analitis dan manipulatif untuk mempelajari kemampuan penilaian dan penganalisaan.
- 5) Keterampilan dan kemampuan teknik untuk menilai kemampuan dalam pelaksanaan aspek-aspek teknik pekerjaan.
- 6) Kesehatan, tenaga dan stamina untuk melihat kemampuan fisik seseorang dalam pelaksanaan pekerjaan.

7. Jenis Kelamin

a. Pengertian Jenis Kelamin

Jenis kelamin (seks) menunjukkan pada perbedaan biologis dari laki-laki dan perempuan (Sugihartono dkk, 2012: 35). Seks berkaitan dengan tubuh laki-laki dan perempuan, dimana laki-laki memproduksi sperma, sementara perempuan menghasilkan sel telur dan secara biologis mampu untuk menstruasi, hamil dan

menyusui. Perbedaan biologis dan fungsi biologis laki-laki dan perempuan tidak dapat dipertukarkan diantara keduanya, dan fungsinya tetap dengan laki-laki dan perempuan pada segala ras yang ada di muka bumi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin adalah perbedaan mendasar antara laki-laki dan perempuan terutama secara biologis.

b. Perbedaan Perempuan dan Laki-laki

Pada dasarnya perempuan dan laki-laki sangatlah berbeda baik dari perilaku maupun kepribadiannya. Menurut Barbara Mackoff (Sugihartono dkk, 2012: 35) menyatakan bahwa perbedaan terbesar antara laki-laki dan perempuan adalah cara memperlakukan mereka. Bem (Sugihartono dkk, 2012: 35) mengembangkan inventori untuk mengukur perbedaan individual dalam hubungannya dengan peran jenis kelamin. Dalam penelitiannya disebutkan bahwa tiap responden menilai karakteristik mana yang dapat diaplikasikan pada laki-laki dan perempuan. Berikut tabel karakteristik tersebut tampak dalam deskripsi berikut:

Tabel 2 Karakteristik stereotip laki-laki dan perempuan

Karakteristik <i>Stereotip</i> Laki-laki		Karakteristik <i>Stereotip</i> Perempuan	
Bertindak sebagai seorang pemimpin	Memiliki kemampuan kepemimpinan	Penuh perasaan	Menyukai anak-anak
Agresif	Mandiri	Ceria	Setia
Ambisius	Individualistis	Seperti anak-anak	Sensitive terhadap kebutuhan orang lain
Analitis	Mudah mengambil keputusan	penuh belas kasih	pemalu
Asertif	Maskulin	Tidak menggunakan kata-kata kasar	Berbicara lembut
Atletis	Bergantung pada dirinya sendiri	Ingin menentramkan perasaan yang terluka	Empatik
Kompetitif	Mampu memenuhi kebutuhannya sendiri	Feminin	Lembut
Mempertahankan keyakinannya	Kepribadian yang kuat	Ingin disanjung	Penuh pengertian
Memaksa	Bersedia mengambil sikap	Lemah lembut	Hangat
Bersedia mengambil resiko	Dominan	Lugu	Penurut

sumber : Sugihartono dkk, 2012: 36

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang telah ada sebelumnya dan sesuai dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Arezia Magdalyn. 2013. *The Rate of Returns to Education: The Case of Indonesia. Thesis*. Institute of Social Studies. Netherlands.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pengembalian pendidikan di Indonesia. Model yang digunakan adalah Model *Mincerian Earning Function*. Data yang digunakan adalah data sekunder BPS 2012. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa terdapat peningkatan pendapatan sebesar 7,7868% disetiap peningkatan tahun pendidikan.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel bebas dan variabel tak bebas yang digunakan serta teknik analisis data yang digunakan. Variabel tak bebas yang digunakan adalah tahun sekolah, pengalaman kerja, pengalaman kerja kuadrat, jenis kelamin, dan sektor. Teknik analisis data yang digunakan adalah OLS (*Ordinary Least Square*) untuk persamaan Model *Mincerian Earning Function*. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada sumber data. Sumber data dalam penelitian tersebut berasal dari BPS (Badan Pusat Statistik) 2012, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan sumber data IFLS 5.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Juwita dan Retno Budi Lestari. 2013. Kontribusi Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Sektoral di Kota Palembang. *Forum Bisnis dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah STIE MDP Vol. 2 Nomor 2 Maret 2013*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Multi Data Palembang.

Penelitian tersebut bertujuan untuk melihat kontribusi antara tingkat pendidikan dengan pendapatan tenaga kerja sektoral di Kota Palembang. Data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah data sekunder yang berbentuk *cross section* yang diperoleh dari tenaga kerja yang bekerja di sektoral berdasarkan tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, dan jam kerja. Hasil penelitian tersebut adalah menggambarkan variabel pendidikan, umur, jam kerja, dan jenis

kelamin secara konstanta mempunyai angka signifikan dibawah 0,05. Variabel tak bebas tersebut berpengaruh terhadap pendapatan tenaga kerja. Jenis kelamin dan jam kerja memiliki nilai negatif yaitu sebesar -0,014 dan -1,721. Jenis kelamin bernilai negatif karena perusahaan memberikan besar kecilnya pendapatan tenaga kerja berdasarkan tingkat pendidikan dan tidak berdasarkan gender. Jam kerja juga memiliki nilai negatif dikarenakan tenaga kerja pada titik tertentu akan lebih memilih istirahat bekerja atau memilih untuk melakukan kegiatan bersenang-senang daripada menambah jam kerja.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel bebas dan variabel tak bebas yang digunakan. Variabel tak bebas yang digunakan adalah jenjang pendidikan, jenis kelamin, dan jam kerja. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada sumber data. Penelitian tersebut sumber data berasal dari adalah data sekunder yang berbentuk *cross section*, dan penelitian yang akan digunakan sumber data berasal dari IFLS 5.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Losina Purnastuti, Paul Miller, dan Ruhul Salim. 2013. *Economic Return to Schooling in Less Development Country: Evidence for Indonesia. Journal of European Economy 11 (Special issue) pp. 328-242*. Curtin University.

Penelitian bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana pendapatan yang terkait dengan pendidikan dan pengalaman kerja. Data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah data IFLS4. Penelitian tersebut menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengembalian pendidikan di Indonesia masih relatif rendah jika dibandingkan dengan pengembalian pendidikan di negara lain. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi pendidikan di Indonesia bagi pekerja perempuan sebesar 5,4% dan laki-laki sebesar 4,6%.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti adalah pada variabel bebas dan variabel tak bebas. Variabel tak bebas yang sama adalah jenjang pendidikan, pengalaman kerja, pengalaman kerja kuadrat, jenis kelamin. Sedangkan letak perbedaan antara kedua penelitian ini adalah sumber data. Jika penelitian tersebut menggunakan data IFLS4, maka penelitian yang akan dilakukan menggunakan data IFLS5.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan yang telah dilakukan oleh seseorang merupakan bekal dalam menghadapi persaingan di pasar tenaga kerja. Pendidikan merupakan investasi yang imbalannya berupa pendapatan diperoleh beberapa tahun kemudian dalam bentuk peningkatan kinerja dan produktivitas. Hal ini yang dikenal sebagai *human capital*.

Berkenaan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia maka diperlukan investasi jangka panjang dari setiap sumber daya manusia. Investasi ini disebut dengan *human capital*. *Human capital* ini berkaitan dengan tingkat pendidikan sumber daya manusia, migrasi, gizi, dan kesehatan. Theodore Schultz pada tahun 1960 dalam pidato yang berjudul “*Investment in Human Capital*” pada kongres *The American Economic Association*, menyatakan bahwa proses perolehan pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan bukan merupakan suatu bentuk konsumsi semata, akan tetapi juga merupakan suatu investasi.

Berdasarkan pendapat tersebut maka pendidikan dan pelatihan dapat dipandang sebagai investasi pada sumber daya manusia. Namun dalam penelitian ini, investasi pada sumber daya manusia ditekankan pada pendidikan khususnya pada pendidikan formal. Hal ini dikarenakan investasi di bidang pendidikan mampu memberikan manfaat (*benefit*) yang lebih besar dibandingkan dengan investasi di bidang ekonomi maupun bidang lainnya, manfaat yang diperoleh individu dan masyarakat melalui

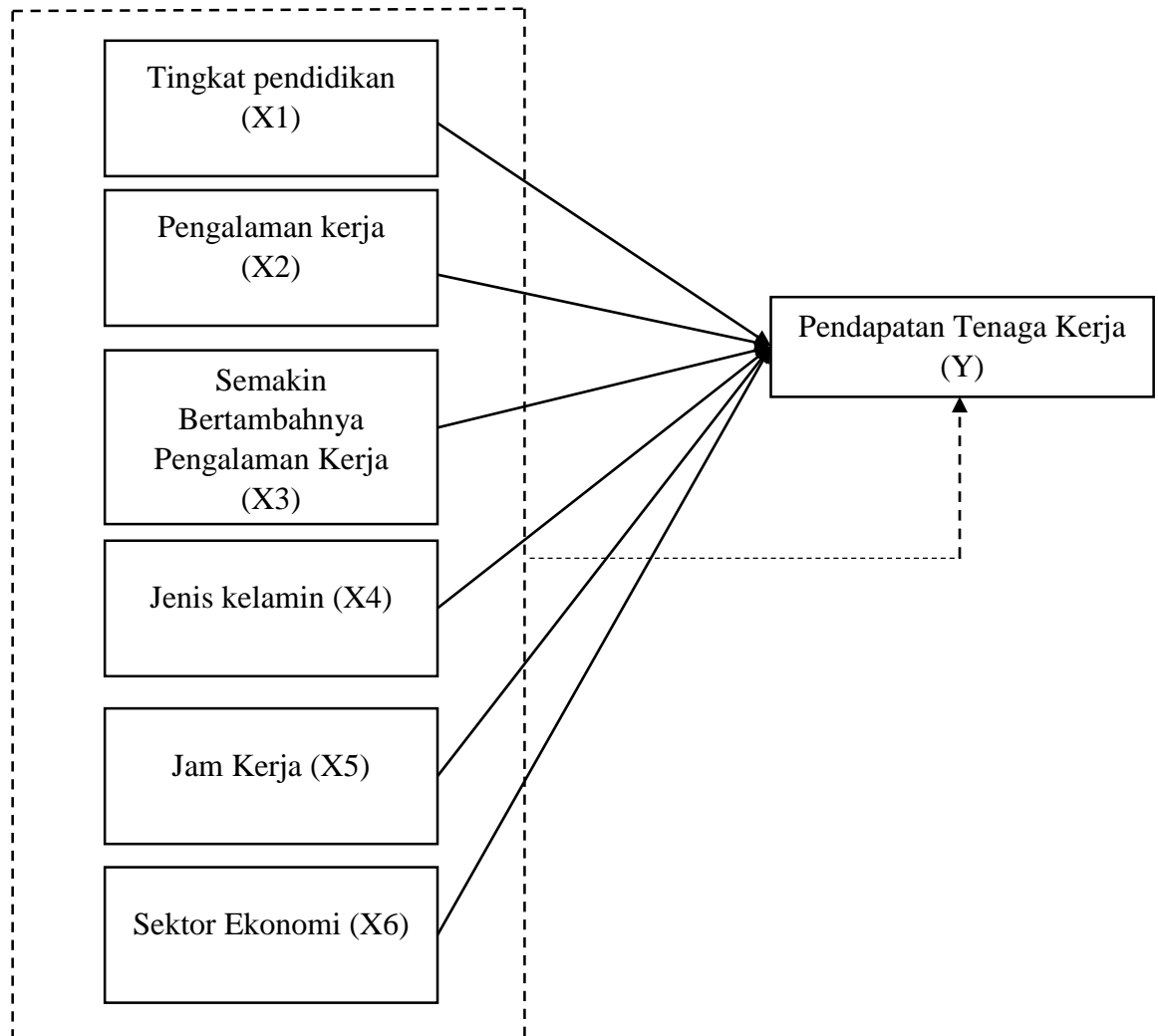
investasi pendidikan tidak hanya dalam bentuk materi melainkan juga non materi (Becker, 1965: 435).

Selain pendidikan, pengalaman kerja juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan seseorang. Pengaruh ini telah banyak diteliti di sejumlah negara. Semakin lama potensi pengalaman kerja yang dimiliki tenaga kerja, maka kemampuan pengalaman kerja tersebut akan semakin meningkat.

Peningkatan pendapatan yang sejalan dengan peningkatan pendidikan dan pengalaman kerja belum tentu akan berlaku sama pada tenaga kerja laki-laki dan perempuan. Tenaga kerja laki-laki dan perempuan memiliki karakteristik yang berbeda dimana karakteristik tersebut dinilai oleh pasar tenaga kerja seperti keterampilan, ketelitian, kekuatan, dan sebagainya.

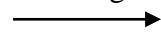
Perbedaan jam kerja juga dapat mempengaruhi perolehan pendapatan. Seseorang yang bekerja dalam rentang jam kerja penuh (≥ 35 jam/minggu) memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan tenaga kerja yang bekerja dalam rentang jam kerja tidak penuh (< 34 jam/minggu). Selain itu, pengaruh dimana seseorang bekerja dalam hal ini sektor juga akan mempengaruhi perbedaan pendapatan tenaga kerja.

Untuk menggambarkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel tak bebas dalam penelitian ini dikemukakan suatu model paradigma penelitian. Berikut ini model paradigma mengenai pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, semakin bertambahnya pengalaman kerja, jenis kelamin, jam kerja, dan sektor ekonomi terhadap pendapatan tenaga kerja lulusan.

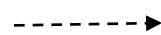


Gambar 2. Kerangka Berpikir

Keterangan:



= Uji secara parsial



= Uji secara simultan

D. Hipotesis

Berdasarkan teori dan penelitian relevan mengenai tingkat pengembalian investasi pendidikan yang telah dilakukan, maka hipotesis penelitian ini adalah:

1. Diduga tingkat pendidikan mempunyai pengaruh terhadap pendapatan yang diterima oleh tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2015.
2. Diduga pengalaman kerja mempunyai pengaruh terhadap pendapatan yang diterima oleh tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2015.
3. Diduga semakin bertambahnya pengalaman kerja mempunyai pengaruh terhadap pendapatan yang diterima oleh tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2015.
4. Diduga jenis kelamin mempunyai pengaruh terhadap pendapatan yang diterima oleh tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2015.
5. Diduga jam kerja mempunyai pengaruh terhadap pendapatan yang diterima oleh tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2015.
6. Diduga sektor ekonomi mempunyai pengaruh terhadap pendapatan yang diterima oleh tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2015.
7. Diduga tingkat pendidikan, pengalaman kerja, semakin bertambahnya pengalaman kerja, jenis kelamin, jam kerja, dan sektor ekonomi berpengaruh terhadap pendapatan tenaga kerja di Indonesia tahun 2015.
8. Diduga tingkat pengembalian investasi pendidikan akan semakin tinggi sesuai dengan tahun pendidikan yang ditempuh seseorang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti seberapa tingkat pengembalian investasi pendidikan tenaga kerja di Indonesia. Oleh karena itu penelitian ini termasuk jenis penelitian positivistik, yaitu penelitian yang berupaya mencari fakta-fakta atau penyebab dari fenomena sosial. Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini tergolong kedalam penelitian kuantitatif. Dimana penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berbentuk angka.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2005: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh responden yang terdapat pada data IFLS 5. Adapun jumlah keseluruhan responden tersebut adalah 50148 orang.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2005: 81). Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode yang menggunakan teknik penentuan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2005: 85). Adapun kriteria-kriteria sampel dalam penelitian ini

adalah responden yang terdapat pada data IFLS 5, responden yang berusia 15 tahun ke atas yang bekerja dan memiliki pendapatan dari pekerjaan utama, responden yang memiliki data berupa semua variabel dalam penelitian ini. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 10585 orang.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 38). Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu:

1. Variabel Tak Bebas (Y)

Variabel tak bebas adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel tak bebas dalam penelitian ini adalah pendapatan (Y). Pendapatan adalah penerimaan tenaga kerja berupa uang dalam waktu satu bulan yang berasal dari pekerjaan utama responden. Nilai pendapatan tersebut kemudian dibuat menjadi logaritma natural. Pendapatan didapat dari kuesioner IFLS 5 *Book IIIA TK25A1*.

2. Variabel bebas (X)

Variabel bebas (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel tak bebas (Y). Penelitian ini menggunakan enam variabel bebas yaitu tingkat

pendidikan (X1), pengalaman kerja (X2), semakin bertambahnya pengalaman kerja (X3), jenis kelamin (X4), jam kerja (X5), dan sektor ekonomi (X6). Adapun penjelasan masing-masing variabel bebas sebagai berikut:

a. Tingkat pendidikan (X1)

Tingkat pendidikan adalah tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan tenaga kerja setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan formal yang ditempuh tenaga kerja dari Tidak Lulus SD sampai Perguruan Tinggi. Tingkat pendidikan didapat dari kuesioner IFLS 5 bagian *Book K* AR16. Berikut akan disajikan tabel mengenai tingkat pendidikan yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3 Tingkat pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan
1.	Tidak Lulus SD
2.	SD/ sederajat
3.	SMP/ sederajat
4.	SMA/ sederajat
5.	Diploma
6.	Universitas

b. Pengalaman kerja (X2)

Data mengenai pengalaman kerja tidak terdapat di data IFLS5, maka penulis mengacu pada Purnastuti, dkk (2013). Nilai pengalaman kerja didapat dari usia dikurangi tingkat pendidikan tertinggi yang pernah ditamatkan dikurangi dengan usia resmi

masuk sekolah dasar. Di Indonesia usia masuk sekolah dasar adalah 7 tahun.

c. Semakin bertambahnya pengalaman kerja (X3)

Semakin bertambahnya pengalaman kerja diperoleh dari hasil pengalaman kerja yang dikuadratkan. Mengkuadratkan pengalaman kerja ini bertujuan untuk melihat apakah penurunan pengalaman kerja berpengaruh terhadap pendapatan.

d. Jenis kelamin (X4)

Jenis kelamin adalah perbedaan mendasar antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir. Variabel ini menyatakan jenis kelamin responden yang diukur dalam skala *dummy*, 1 jika jenis kelamin laki-laki dan 0 jika jenis kelamin perempuan. Jenis kelamin didapat dari kuesioner IFLS 5 bagian *Book K AR07*.

e. Jam kerja (X5)

Jam kerja adalah waktu yang dinyatakan dalam jam yang dipergunakan untuk bekerja. Variabel jam kerja digunakan untuk melihat perbedaan pendapatan antara tenaga kerja lapangan pekerjaan. Pengukuran variabel jam kerja menggunakan skala *dummy*, 1 jika jam kerja penuh dan 0 jika jam kerja tidak penuh. Jam kerja didapat dari kuesioner IFLS 5 bagian *Book IIIA TK21A*.

f. Sektor ekonomi (X6)

Sektor ekonomi adalah suatu bagian dari perekonomian yang mempunyai sifat-sifat umum tertentu sehingga memungkinkan untuk memisahkannya dari bagian perekonomian lainnya, untuk tujuan analisis dan kebijakan. Variabel ini diukur dengan *dummy*. Sektor ekonomi didapat dari kuesioner IFLS 5 bagian *Book IIIA* TK19AB. Berikut akan disajikan variabel sektor ekonomi yang akan digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4 Sektor ekonomi

No	Sektor ekonomi
1.	Sektor primer
2.	Sektor sekunder
3.	Sektor tersier

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Analisis data penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2016.

E. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada baik daya internal maupun eksternal organisasi dan data yang dapat diakses melalui internet, penelusuran dokumen, atau publikasi informasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari IFLS5 (*Indonesia Family Life Survey*).

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai informasi individu berupa pendapatan, umur, tingkat pendidikan, usia (untuk menghitung pengalaman kerja dan semakin bertambahnya pengalaman kerja), jenis kelamin, jam kerja, dan sektor ekonomi pekerjaan utama.

G. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik OLS (*Ordinary Least Square*) untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel tak bebas. Analisis linier berganda digunakan dalam penelitian ini dikarenakan melibatkan dua atau lebih variabel bebas. Dalam menghitung tingkat pengembalian investasi pendidikan, fungsi pendapatan Mincer menggunakan *lifetime wages* yang mengikuti bentuk kurva U terbalik, atau mengikuti pola *age-earning profiles*. Hal ini menyebabkan dibentuknya logaritma natural dan persamaan kuadrat untuk mendapatkan persamaan linear. Model dasar persamaan pendapatan Mincer adalah:

$$\text{Ln}W_i = \beta_0 + \beta_1 \text{Edu}_i + \beta_2 \text{Exp}_i + \beta_3 \text{Exp}_i^2 + \varepsilon_i \quad (6)$$

Keterangan:

W_i = Pendapatan individu i
 Edu_i = Tingkat pendidikan individu i
 Exp_i = Pengalaman kerja individu i
 Exp_i^2 = Pengalaman kerja kuadrat individu i
 ε_i = *error term*

Pada penelitian ini menggunakan tingkat pendidikan dan menambahkan variabel bebas lain yaitu jenis kelamin, jam kerja, dan sektor ekonomi lapangan pekerjaan. Maka model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$\begin{aligned} \text{LnY}_{it} = & \beta_0 + \beta_1 SD_{it} + \beta_2 SMP_{it} + \beta_3 SMA_{it} + \beta_4 Diploma_{it} + \beta_5 \\ & Universitas_{it} + \beta_6 Exp_{it} + \beta_7 Exp2_{it} + \beta_8 Sex_{it} + \beta_9 Jam\ Kerja_{it} + \\ & \beta_{10} Sekunder_{it} + \beta_{11} Tersier_{it} + \varepsilon_i \end{aligned} \quad (7)$$

Keterangan:

LnY_{it} = Logaritma natural pendapatan
 SD = Tingkat pendidikan SD ($SD=1$, lain=0)
 SMP = Tingkat pendidikan SMP ($SMP=1$, lain=0)
 SMA = Tingkat pendidikan SMA dan SMK ($SMA/SMK=1$, lain=0)
 $Diploma$ = Tingkat pendidikan Diploma ($Diploma=1$, lain=0)
 $Universitas$ = Tingkat pendidikan Universitas ($Universitas=1$, lain=0)
 Exp = Pengalaman kerja
 Exp_{it}^2 = Semakin bertambahnya pengalaman kerja individu i
 Sex = Jenis kelamin individu i (laki= 1, perempuan= 0)
 $Jam\ Kerja$ = Jam kerja (penuh=1, lain=0)
 $Sekunder$ = Sektor sekunder (sektor sekunder=1, lain=0)
 $Tersier$ = Sektor tersier (sektor tersier=1, lain=0)
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7, \beta_8, \beta_9, \beta_{10}, \beta_{11}$ = Koefisien regresi
 ε_{it} = *error term*

Dengan model persamaan (7) maka untuk menghitung rata-rata tingkat pengembalian investasi tingkat pendidikan pendidikan dapat mengacu pada metode yang digunakan oleh Deolalikar (1993) yaitu:

$$r_k = \frac{\beta_k - \beta_{k-1}}{nk} \times 100 \quad (8)$$

Keterangan:

r_k = tingkat pengembalian investasi pendidikan
 β_k = koefisien regresi tahun pendidikan
 β_{k-1} = koefisien regresi tahun pendidikan dibawahnya
 nk = lama sekolah

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan hipotesis diterima atau ditolak yang terdiri atas uji simultan (uji F-hitung), dan koefisien determinasi (R^2). Penjelasan mengenai uji tersebut adalah sebagai berikut:

a. Uji Simultan (uji F-hitung)

Uji simultan (uji F-hitung) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas (variabel bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (variabel tak bebas). Uji F-hitung digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel tingkat pendidikan, pengalaman kerja, semakin bertambahnya pengalaman kerja, jenis kelamin, jam kerja, dan sektor ekonomi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap pendapatan individu. Dasar pengambilan keputusan adalah hipotesis akan diterima apabila

nilai probabilitas tingkat kesalahan F hitung atau *p value* < taraf signifikansi tertentu (taraf signifikansi 5%).

b. Uji Parsial (uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing tingkat pendidikan, pengalaman kerja, semakin bertambahnya pengalaman kerja, jenis kelamin, jam kerja, dan sektor ekonomi mempunyai pengaruh terhadap pendapatan individu. Dasar pengambilan keputusan adalah hipotesis akan diterima apabila nilai probabilitas tingkat kesalahan t atau *p value* < dari taraf signifikansi tertentu (taraf signifikasin 5%).

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. R^2 merupakan angka yang menunjukkan presentase variasi variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas secara bersama-sama. Besarnya R^2 berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Hal ini menunjukkan bahwa nilai R^2 mendekati 1 berarti dapat dikatakan bahwa variabel bebas tersebut mampu menjelaskan variabel terikat mendekati 100%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis tingkat pengembalian investasi pendidikan tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2015 dengan menggunakan data dari IFLS 5 (*Indonesia Family Life Survey*). Pembahasan akan disajikan melalui analisis deskriptif antara variabel tak bebas dan variabel bebas. Variabel tak bebas dalam penelitian ini adalah pendapatan. Sedangkan variabel bebas adalah tingkat pendidikan, pengalaman kerja, semakin bertambahnya pengalaman kerja, jenis kelamin, jam kerja, dan sektor ekonomi. Sampel data yang digunakan dalam penelitian ini adalah responden pada data IFLS 5 yang bekerja, mempunyai upah, dan memberikan informasi lengkap mengenai variabel-variabel yang dibutuhkan. Responden data IFLS 5 yang telah masuk kualifikasi untuk penelitian ini sejumlah 10585. Hasil statistik data dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini setelah dilakukan pengolahan data adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Analisis Statistik Deskriptif

	Pendapatan	Pengalaman Kerja	Semakin Bertambahnya Pengalaman Kerja	Jenis Kelamin	Jam Kerja
Mean	1930702,929	24,41209258	718,2182	0,649787435	0,7249882
Median	1500000	23	529	1	1
Maximum	76000000	80	6400	1	1
Minimum	150000	2	4	0	0
Std. Dev	2287918,619	11,05800711	635,9311	0,477058932	0,4465413
Observation	10585	10585	10585	10585	10585

Sumber: Data IFLS 5 (diolah peneliti)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pendapatan

Pendapatan pada 10585 sampel memiliki rata-rata pendapatan sebesar Rp1.930.000,-. Pendapatan terendah sebesar Rp15.000,- dan pendapatan tertinggi sebesar Rp76.000.000,- dengan nilai standar deviasi sebesar Rp2.280.000,- maka hal ini menunjukkan ketimpangan atau perbedaan data yang relatif besar karena nilainya lebih dari *mean* variabel pendapatan yang sebesar Rp1.930.000,.

b. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan dalam penelitian ini dibagi menjadi Tidak Lulus SD (TLSLSD), SD, SMP, SMA, Diploma, dan Universitas. Persentase Tingkat pendidikan tenaga kerja mengindikasikan kualitas tenaga kerja terdidik. Frekuensi dan persentase tingkat pendidikan dapat dilihat dari tabel 6.

Tabel 6 Frekuensi Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2015
Menurut Tingkat pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1.	TLSD	163	1,54
2.	SD	2388	22,56
3.	SMP	1885	17,81
4.	SMA	3848	36,35
5.	Diploma	510	4,82
6.	Universitas	1791	16,92
TOTAL		10585	100,00

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa dari 10585 tenaga kerja sebanyak 163 orang atau 1,54% tidak lulus SD, 2388 orang atau 22,56% telah menyelesaikan tingkat pendidikan SD, 1885 orang atau 17,81% tenaga kerja yang telah menyelesaikan pendidikan SMP, selanjutnya 3848 orang atau 36,35% tenaga kerja yang telah menyelesaikan pendidikan SMA, dan 510 orang atau 4,82% tenaga kerja yang telah menyelesaikan pendidikan Diploma, serta 1791 orang atau 16,92% tenaga kerja yang telah menyelesaikan pendidikan Universitas.

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa mayoritas tenaga kerja di Indonesia tahun 2015 menyelesaikan tingkat pendidikan pada jenjang SMA. Sedangkan minoritas dari responden adalah tidak lulus SD. Banyaknya tenaga kerja dengan tingkat pendidikan SMA kebawah mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2015 masih rendah.



Gambar 3 Rata-rata Pendapatan Tenaga Kerja Indonesia Tahun 2015 Menurut Tingkat pendidikan

Gambar 3 menunjukkan kecenderungan pendapatan pada kelompok tingkat pendidikan. Tenaga kerja yang menempuh tingkat pendidikan tidak lulus SD memiliki rata-rata pendapatan yang paling rendah yaitu Rp710.000,-. Dan tenaga kerja yang menyelesaikan tingkat pendidikan pada pendidikan Universitas memiliki rata-rata pendapatan paling tinggi yaitu Rp3.200.000. Berdasarkan gambar tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan maka memiliki rata-rata pendapatan yang tinggi pula. Hal ini sesuai dengan teori *human capital* yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh.

c. Pengalaman Kerja

Berdasarkan tabel 5 pengalaman kerja pada 10585 sampel memiliki rata-rata 25 tahun, nilai terendah sebesar 2 tahun dan nilai tertinggi sebesar 80 tahun dengan nilai standar deviasi sebesar 12 tahun. Tabel 7 menunjukkan persentase masing-masing kelompok pengalaman kerja:

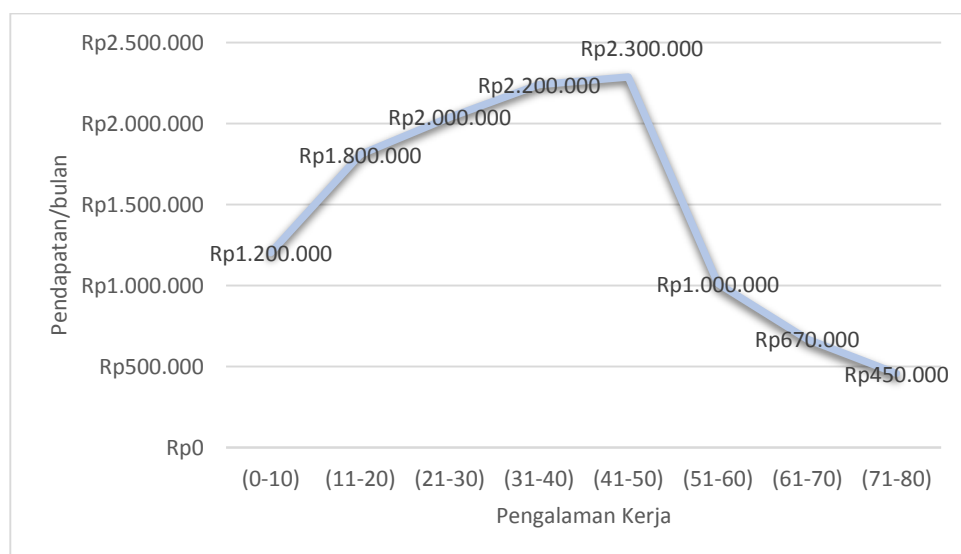
No.	Pengalaman Kerja	Frekuensi	Persentase
1.	0-10	928	8,77
2.	11-20	3381	31,94
3.	21-30	3354	31,69
4.	31-40	1941	18,34
5.	41-50	804	7,60
6.	51-60	142	1,34
7.	61-70	29	0,27
8.	71-80	6	0,06
TOTAL		10585	100,00

Tabel 7 Frekuensi Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2015 Menurut Pengalaman Kerja Tenaga Kerja

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa dari 10585 responden sebanyak 928 orang atau 8,77% yang memiliki pengalaman kerja antara 0-10 tahun, 3381 orang atau 31,94% tenaga kerja yang memiliki pengalaman antara 11-20 tahun, 3354 orang atau 31,69% tenaga kerja yang memiliki pengalaman kerja antara 21-30 tahun, 1941 orang atau 18,34% tenaga kerja yang memiliki pengalaman kerja antara 31-40 tahun, 804 orang atau 7,60% tenaga kerja yang memiliki pengalaman kerja antara 41-50 tahun, 142 orang atau 1,34% tenaga kerja yang memiliki pengalaman kerja antara 51-60 tahun, sebanyak 29 orang atau

0,27% tenaga kerja yang memiliki pengalaman kerja antara 61-70 tahun, dan sebanyak 6 orang atau 0,06% tenaga kerja yang memiliki pengalaman kerja antara 70-80 tahun.

Tabel 7 menunjukkan bahwa mayoritas tenaga kerja berada pada kelompok 11-20 tahun pengalaman kerja sebesar 31,94%. Terlihat juga semakin lama pengalaman kerja, persentasenya semakin menurun. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja usia muda mendominasi dibandingkan tenaga kerja usia tua. Proporsi tenaga kerja usia muda yang tinggi mengindikasikan potensi produktivitas sumber daya manusia yang bagus di Indonesia.



Gambar 4 Rata-rata Pendapatan Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2015 Menurut Pengalaman Kerja

Gambar di atas menunjukkan bahwa kecenderungan pendapatan tenaga kerja pada pengalaman kerja antara 71-80 tahun yang paling rendah yaitu Rp450.000,-. Pendapatan

tertinggi diperoleh tenaga kerja yang memiliki pengalaman kerja antara 41-50 tahun yaitu Rp2.300.000,-. Gambar tersebut juga menunjukkan bahwa semakin tinggi pengalaman kerja seseorang maka akan meningkatkan pendapatan yang diperoleh. Akan tetapi kenaikan pendapatan tersebut akan menurun setelah mencapai titik puncak. Titik puncak tersebut terlihat pada pengalaman kerja antara 41-50 tahun. Hal ini sesuai dengan teori fungsi pendapatan Mincer yang menyatakan bahwa pendapatan dapat berbeda sesuai dengan pengalaman kerja atau umur. Pola upah *lifecycle* umumnya mengikuti pola U terbalik dari pola pendapatan selama hidupnya (Krueger: 1999).

d. Semakin bertambahnya pengalaman kerja

Semakin bertambahnya pengalaman kerja bertujuan untuk melihat apakah *diminishing* (penurunan) pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan. Semakin bertambahnya pengalaman kerja pada 10585 sampel memiliki nilai rata-rata sebesar 719 tahun, nilai terendah sebesar 4 tahun dan nilai tertinggi sebesar 6400 tahun dengan standar deviasi sebesar 529 tahun.

e. Jenis Kelamin

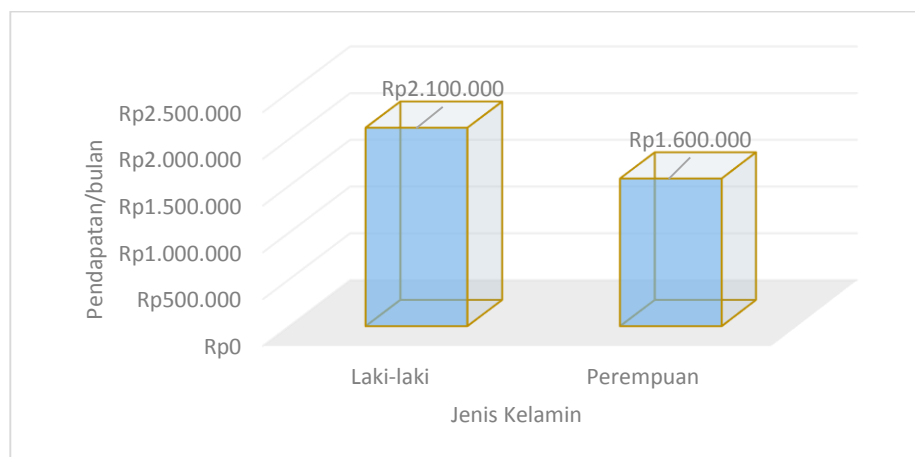
Jenis kelamin pada 10585 sampel jika dilihat dari frekuensinya ditunjukkan pada tabel 8 sebagai berikut:

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Perempuan	3707	35,02
2.	Laki-laki	6878	64,98
TOTAL		10585	100,00

Tabel 8 Frekuensi Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2015
Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 8, dapat diketahui bahwa tenaga kerja di Indonesia tahun 2015 didominasi oleh tenaga kerja laki-laki sebesar 64,98% dan 35,02% adalah tenaga kerja perempuan. Penulis menduga jumlah tenaga kerja laki-laki lebih besar daripada jumlah tenaga kerja perempuan dikarenakan ada kecenderungan laki-laki yang menjadi pencari nafkah utama dalam keluarga, sehingga laki-laki lebih banyak dituntut untuk bekerja.

Jika dilihat dari tingkat pendapatan berdasarkan jenis kelamin, rata-rata pendapatan tenaga kerja di Indonesia yang berjenis kelamin laki-laki lebih tinggi dibandingkan tenaga kerja berjenis kelamin perempuan seperti gambar 5 berikut ini.



Gambar 5 Rata-rata Pendapatan Tenaga Kerja di Indonesia
Tahun 2015 Menurut Jenis Kelamin

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan tenaga kerja laki-laki di Indonesia tahun 2015 sebesar Rp2.100.000,- dan rata-rata pendapatan tenaga kerja perempuan sebesar Rp1.600.000,-.

f. Jam Kerja

Jam kerja pada 10585 sampel dilihat dari frekuensinya ditunjukkan pada tabel 9 berikut ini:

No.	Jam Kerja	Frekuensi	Persentase
1.	Tidak Penuh	2911	27,50
2.	Penuh	7674	72,50
TOTAL		10585	100,00

Tabel 9 Frekuensi Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2015
Menurut Jam Kerja

Tabel 9 menunjukkan bahwa mayoritas tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2015 bekerja dengan jam kerja penuh (≥ 35 jam per minggu). Tenaga kerja yang bekerja penuh sebanyak 76741 orang atau 72,50% sedangkan tenaga kerja yang bekerja tidak penuh sebanyak 2911 orang atau 27,50%.

Rata-rata pendapatan tenaga kerja di Indonesia tahun 2015 pada masing-masing jam kerja mengalami perbedaan, seperti pada gambar berikut:



Gambar 6 Rata-rata Pendapatan Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2015 Menurut Jam Kerja
Tenaga kerja dengan jam kerja penuh memperoleh rata-rata pendapatan lebih tinggi yaitu Rp2.100.000,- sedangkan tenaga kerja yang bekerja dengan jam kerja tidak penuh memperoleh rata-rata pendapatan yaitu Rp1.400.000,.

g. Sektor ekonomi

Sektor ekonomi pada 10585 sampel jika dilihat dari frekuensinya akan ditunjukkan pada tabel 10 berikut ini:

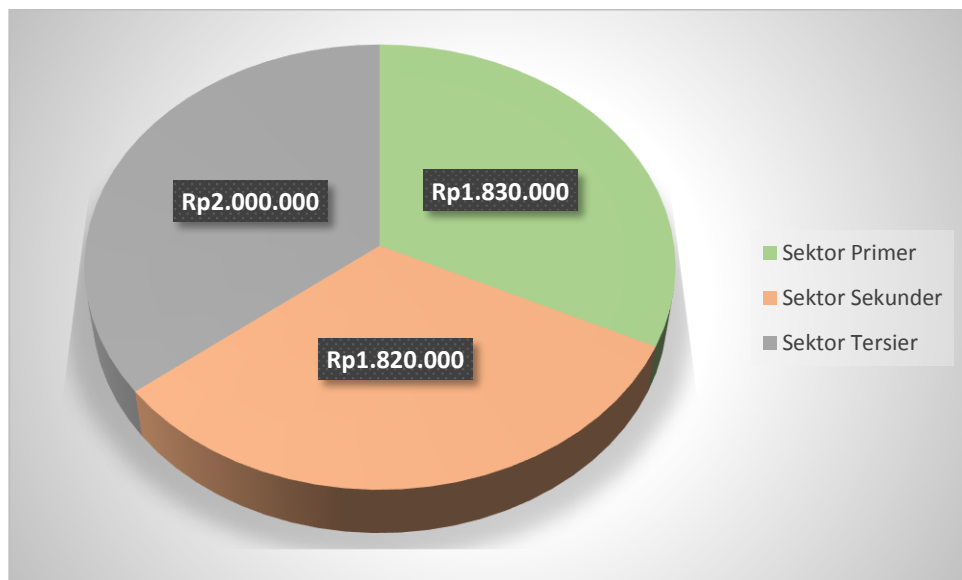
Tabel 10 Frekuensi Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2015 Menurut Sektor ekonomi

No.	Sektor Ekonomi	Frekuensi	Persentase
1.	Sektor Primer	2564	24,22
2.	Sektor Sekunder	2660	25,13
3.	Sektor Tersier	5361	50,65
TOTAL		10585	100,00

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa dari 10585 responden sebanyak 2564 orang atau 24,22% yang bekerja pada sektor primer, sebanyak 2660 orang atau 25,13% tenaga kerja

yang bekerja pada sektor sekunder, dan sebanyak 5361 orang atau 50,65% tenaga kerja yang bekerja pada sektor tersier.

Jika dilihat dari rata-rata pendapatannya, rata-rata pendapatan tenaga kerja berdasarkan sektor ekonomi terdapat perbedaan. Rata-rata pendapatan yang tertinggi diperoleh tenaga kerja yang bekerja di sektor tersier yaitu Rp2.000.000,-. Sedangkan rata-rata pendapatan yang terendah diperoleh tenaga kerja yang bekerja di sektor sekunder yaitu Rp1.820.000



Gambar 7 Rata-rata Pendapatan Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2015 Menurut Sektor ekonomi

2. Hasil Pengujian

a. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi menyangkut studi tentang hubungan antara satu variabel yang tak bebas dan satu atau lebih variabel bebas (Gujarati: 2009). Analisis regresi linier berganda dalam

penelitian ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel bebas yaitu tingkat pendidikan (X1), pengalaman kerja (X2), semakin bertambahnya pengalaman kerja (X3), jenis kelamin (X4), jam kerja (X5), dan sektor ekonomi (X6) terhadap variabel tak bebas yaitu pendapatan (Y) tenaga kerja di Indonesia tahun 2015. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini alat analisisnya menggunakan Stata 12. Hasil analisis disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 11 Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien
Konstanta	12,11506 (0,0686827)***
SD	0,3318844 (0,0627993)***
SMP	0,5191085 (0,0641866)***
SMA	0,8257451 (0,0633724)***
Diploma	1,218748 (0,0700372)***
Universitas	1,307145 (0,0641712)***
Pengalaman Kerja	0,0382342 (0,0025993)***
D(Semakin Bertambahnya Pengalaman Kerja)	-0.0005224 (0,0000459)***
Jenis Kelamin	0,3546395 (0,0155028)***
Jam Kerja	0,5447761 (0,0166198)***
Sektor Sekunder	0,0909013 (0,0210113)***
Sektor Tersier	0,0591462 (0,01814)***
R-squared	0,2935
N	10585

Sumber: Data IFLS 2015 (diolah peneliti)

Catatan: Angka dalam kurung adalah standar error *, **, *** menandakan tingkat signifikansi sebesar 10%, 5%, dan 1%.

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \ln Y = & 12,11506 + 0,3318844SD + 0,5191085SMP + \\ & 0,8257451SMA + 1,218748Diploma + 1,307145Universitas + \\ & 0,0382342Exp - 0,0005224Exp^2 + 0,3546395Sex + \\ & 0,5447761Jamkerja + 0,0909013Sekunder + 0,0591462Tersier \\ & + \varepsilon \end{aligned} \quad (9)$$

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan tenaga kerja di Indonesia tahun 2015 dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, jenis kelamin, jam kerja, dan sektor ekonomi dengan arah koefisien regresi positif, serta semakin bertambahnya pengalaman kerja dengan arah koefisien regresi negatif.

Berdasarkan persamaan (9) maka dapat dihitung seberapa tingkat pengembalian investasi pendidikan tenaga kerja di Indonesia pada masing-masing tingkat pendidikan pada lampiran 3.

b. Uji Hipotesis

1) Uji Simultan (uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel tingkat pendidikan, pengalaman kerja, semakin bertambahnya pengalaman kerja, jenis kelamin, jam kerja, dan sektor ekonomi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan tenaga

kerja di Indonesia tahun 2015. Apabila probabilitas tingkat kesalahan uji F-hitung lebih kecil daripada tingkat signifikansi tertentu (signifikansi 5%), maka model yang diujikan adalah signifikan. Hasil olah data dengan *software Stata 12* menunjukkan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,000 lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang diharapkan ($0\% < 5\%$). Maka dapat dikatakan bahwa variabel tingkat pendidikan, pengalaman kerja, semakin bertambahnya pengalaman kerja, jenis kelamin, jam kerja, dan sektor ekonomi berpengaruh secara bersama-sama terhadap pendapatan tenaga kerja di Indonesia tahun 2015.

2) Uji Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari variabel tak bebas secara parsial terhadap variabel bebas yaitu pendapatan. Pada tabel 11 telah diketahui probabilitas dari masing-masing variabel tak bebas. Maka selanjutnya dapat dilakukan pengujian pengaruh masing-masing variabel:

- a) Pengujian variabel tingkat pendidikan terhadap pendapatan tenaga kerja di Indonesia tahun 2015. Dalam model regresi di atas memasukkan variabel tingkat pendidikan dengan cara membuat *dummy* tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan tidak lulus SD menjadi *benchmark*. Penggunaan *dummy* tingkat pendidikan dalam

penelitian ini untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan tingkat pengembalian pendidikan yang diterima oleh tenaga kerja yang tidak lulus SD dengan tingkat pendidikan yang lain.

- (1) Pengujian pengaruh tingkat pendidikan SD terhadap pendapatan tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2015 menghasilkan nilai probabilitas tingkat kesalahan lebih kecil dari taraf signifikansi yang diharapkan ($0% < 5\%$). Maka tingkat pendidikan SD berpengaruh secara statistik terhadap pendapatan tenaga kerja.
- (2) Pengujian pengaruh tingkat pendidikan SMP terhadap pendapatan tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2015 menghasilkan nilai probabilitas tingkat kesalahan yang lebih kecil daripada taraf signifikansi yang diharapkan ($0% < 5\%$). Maka tingkat pendidikan SMP berpengaruh secara statistik terhadap pendapatan tenaga kerja.
- (3) Pengujian pengaruh tingkat pendidikan SMA terhadap pendapatan tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2015 menghasilkan nilai probabilitas tingkat kesalahan yang lebih kecil daripada taraf signifikansi yang diharapkan ($0% < 5\%$). Maka tingkat pendidikan SMA

berpengaruh secara statistik terhadap pendapatan tenaga kerja.

(4) Pengujian pengaruh tingkat pendidikan Diploma terhadap pendapatan tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2015 menghasilkan nilai probabilitas tingkat kesalahan yang lebih kecil daripada taraf signifikansi yang diharapkan ($0% < 5\%$). Maka tingkat pendidikan Diploma berpengaruh secara statistik terhadap pendapatan tenaga kerja.

(5) Pengujian pengaruh tingkat pendidikan Universitas terhadap pendapatan tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2015 menghasilkan nilai probabilitas tingkat kesalahan yang lebih kecil daripada taraf signifikansi yang diharapkan ($0% < 5\%$). Maka tingkat pendidikan Universitas berpengaruh secara statistik terhadap pendapatan tenaga kerja.

b) Pengujian variabel pengalaman kerja terhadap pendapatan tenaga kerja di Indonesia tahun 2015 menghasilkan nilai probabilitas t sebesar 0,0000 ($\text{prob } t < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja secara statistik berpengaruh terhadap pendapatan tenaga kerja. Koefisien regresi pengalaman kerja sebesar 0,0382 artinya setiap

tambahan 1 tahun pengalaman kerja akan menambah tingkat pengembalian sebesar 3,82%.

- c) Pengujian variabel semakin bertambahnya pengalaman kerja terhadap pendapatan tenaga kerja di Indonesia tahun 2015 memiliki nilai probabilitas $t = 0,000$ ($\text{prob } t < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa semakin bertambahnya pengalaman kerja secara statistik berpengaruh terhadap pendapatan tenaga. Koefisien regresi semakin bertambahnya pengalaman kerja sebesar -0,0005 artinya semakin bertambahnya pengalaman kerja akan mengurangi pendapatan sebesar 0,05%.
- d) Pengujian variabel jenis kelamin terhadap pendapatan tenaga kerja di Indonesia tahun 2015 memiliki nilai probabilitas $t = 0,0000$ ($\text{prob } t < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin secara statistik berpengaruh signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja. Nilai koefisien regresi jenis kelamin sebesar 0,3546 artinya tenaga kerja laki-laki memperoleh tingkat pengembalian 35,46% lebih besar daripada tenaga kerja perempuan.
- e) Pengujian variabel jam kerja terhadap pendapatan tenaga kerja di Indonesia tahun 2015 memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,000 ($\text{prob } t < 0,05$). Maka dapat disimpulkan

bahwa jam kerja secara statistik berpengaruh signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja. Nilai koefisien regresi jam kerja sebesar 0,5447 artinya tenaga kerja yang bekerja dengan jam kerja penuh akan memperoleh tingkat pengembalian 54,47% lebih besar daripada tenaga kerja yang bekerja tidak penuh.

- f) Pengujian variabel sektor ekonomi terhadap pendapatan tenaga kerja di Indonesia tahun 2015. Dalam model regresi di atas memasukkan variabel sektor ekonomi dengan cara membuat *dummy* sektor ekonomi. Sektor primer menjadi *benchmark*. Penggunaan *dummy* sektor ekonomi dalam penelitian ini untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan tingkat pengembalian pendidikan yang diterima oleh tenaga kerja yang bekerja di sektor primer dengan sektor lainnya.

- (1) Pengujian pengaruh sektor sekunder terhadap pendapatan tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2015 menghasilkan nilai probabilitas tingkat kesalahan yang lebih kecil daripada taraf signifikansi yang diharapkan ($0% < 5%$). Maka sektor sekunder secara statistik berpengaruh terhadap pendapatan tenaga kerja.

(2) Pengujian pengaruh sektor tersier terhadap pendapatan tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2015 menghasilkan nilai probabilitas tingkat kesalahan yang lebih kecil daripada taraf signifikansi yang diharapkan ($0% < 5\%$). Maka sektor sekunder secara statistik berpengaruh terhadap pendapatan tenaga kerja.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui nilai *R-squared* model regresi pada tenaga kerja di Indonesia sebesar 0,2935. Hal ini berarti variabel tak bebas (tingkat pendidikan, pengalaman kerja, semakin bertambahnya pengalaman kerja, jenis kelamin, jam kerja, dan sektor ekonomi) mampu menjelaskan perubahan variabel bebas (pendapatan) sebesar 29,35% sedangkan sisanya 70,65% dijelaskan oleh variabel yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Pembahasan difokuskan pada penjelasan mengenai temuan penelitian yang sesuai dengan penelitian ini dan teori yang dijadikan landasan dalam perumusan model penelitian. Adapun pembahasan hasil analisis sebagai berikut:

1. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan tenaga kerja di Indonesia tahun 2015

Hasil pengujian variabel tingkat pendidikan terhadap pendapatan tenaga kerja di Indonesia tahun 2015. Dalam model regresi di atas memasukkan variabel tingkat pendidikan dengan cara membuat *dummy* tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan tidak lulus SD menjadi *benchmark*. Penggunaan *dummy* tingkat pendidikan dalam penelitian ini untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan tingkat pengembalian pendidikan yang diterima oleh tenaga kerja yang tidak lulus SD dengan tingkat pendidikan yang lain.

Pengujian pengaruh di setiap tingkat pendidikan (SD, SMP, SMA, Diploma, dan Universitas) terhadap pendapatan tenaga kerja di Indonesia menghasilkan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,0000 lebih kecil daripada taraf signifikansi yang diharapkan (5%). Maka dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap pendapatan tenaga kerja di Indonesia. Jika dilihat dari koefisien regresinya, tingkat pengembalian berpengaruh terhadap pendapatan dan memiliki perbedaan tingkat pengaruh di masing-masing tingkat pendidikan terhadap pendapatan tenaga kerja di Indonesia jika dibandingkan dengan tenaga kerja yang tidak lulus SD. Hasil estimasi menunjukkan bahwa seluruh koefisien pendidikan menunjukkan nilai yang positif. Nilai koefisien *dummy* SD sampai dengan koefisien *dummy* Universitas menunjukkan nilai

koefisien yang semakin meningkat seiring dengan semakin tingginya tingkat pendidikan yang ditamatkan. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan, semakin besar pula tingkat pengembalian yang akan diperoleh. Hal ini sesuai dengan teori *human capital* yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian yang akan diterima.

Penelitian ini menemukan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap peningkatan pengembalian investasi tenaga kerja di Indonesia. Maka pemerintah perlu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Selain itu pemerintah bersama instansi terkait lainnya perlu mendesain kebijakan ketenagakerjaan untuk menciptakan lapangan kerja yang padat karya. Hal ini dikarenakan mayoritas tenaga kerja masih berpendidikan rendah.

2. Pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan tenaga kerja di Indonesia tahun 2015

Pengujian pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan menghasilkan probabilitas tingkat kesalahan lebih kecil daripada taraf signifikansi yang diharapkan ($0,0000 < 0,05$). Maka dapat dikatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap tingkat pendapatan. Koefisien regresi pengalaman kerja sebesar 0,0382 menunjukkan bahwa pengalaman kerja mempunyai arah koefisien

regresi positif. Artinya setiap kenaikan pengalaman kerja 1 tahun akan meningkatkan pendapatan sebesar 3,82%. Hasil penelitian ini didukung oleh Purnastuti, Miller, dan Salim (2012) yang menyatakan bahwa pendapatan dipengaruhi oleh pengalaman kerja dengan hasil koefisien regresi sebesar 0,006 atau 0,6%.

3. Pengaruh semakin bertambahnya pengalaman kerja terhadap pendapatan tenaga kerja di Indonesia tahun 2015

Pengujian semakin bertambahnya pengalaman kerja bertujuan untuk melihat apakah *diminishing* (penurunan) pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan. Pengujian semakin bertambahnya pengalaman kerja terhadap pendapatan menghasilkan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,000 yang lebih besar dari daripada taraf signifikansi yang diharapkan ($0,00 < 0,05$). Maka dapat dikatakan bahwa semakin bertambahnya pengalaman kerja berpengaruh terhadap pendapatan. Koefisien regresi variabel semakin bertambahnya pengalaman kerja sebesar -0,0005. Hasil yang negatif menunjukkan pengaruh yang negatif terhadap variabel pendapatan. Pengaruh variabel semakin bertambahnya pengalaman kerja sebesar -0,05%. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori fungsi pendapatan Mincer yang menyatakan bahwa pendapatan dapat berbeda sesuai dengan pengalaman kerja atau umur seseorang. Pola upah *lifecycle* umumnya mengikuti pola U terbalik dari pola pendapatan selama hidupnya (Krueger: 1999).

4. Pengaruh jenis kelamin terhadap pendapatan tenaga kerja di Indonesia tahun 2015

Pengujian pengaruh jenis kelamin terhadap pendapatan menghasilkan probabilitas tingkat kesalahan lebih kecil daripada taraf signifikansi yang diharapkan ($0,0000 < 0,05$). Maka dapat dikatakan bahwa jenis kelamin mempengaruhi pendapatan. Koefisien regresi jenis kelamin sebesar 0,3546. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja laki-laki mendapatkan pendapatan yang lebih besar 35,46% dari tenaga kerja perempuan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Pratiwi (2012) yang menyatakan bahwa tenaga kerja laki-laki tingkat pendapatannya lebih tinggi jika dibandingkan dengan tenaga kerja perempuan. Hal ini mengindikasikan terdapat kemungkinan diskriminasi dalam penentuan pendapatan di pasar tenaga kerja. Pemerintah perlu mempertegas kebijakan yang mampu mempersempit perbedaan ini. Indonesia telah memiliki seperangkat aturan hukum yang bertujuan untuk menghapuskan diskriminasi gender menuju hadirnya kesetaraan gender. Diantaranya Undang-undang Nomor 7 Tahun 1984 tentang Pengesahan Konvensi Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Terhadap Wanita dan Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional.

5. Pengaruh jam kerja terhadap pendapatan tenaga kerja di Indonesia tahun 2015

Pengujian pengaruh jam kerja terhadap pendapatan menghasilkan probabilitas tingkat kesalahan yang lebih kecil daripada taraf signifikansi yang diharapkan ($0,000 < 0,05$). Maka dapat dikatakan bahwa jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan. Diperoleh koefisien regresi sebesar 0,5447 yang artinya tenaga kerja dengan jam kerja penuh memperoleh pendapatan 54,47% lebih banyak daripada tenaga kerja yang bekerja tidak penuh. Hasil penelitian ini didukung oleh Sastra (2007) yang menyatakan bahwa tenaga kerja informal yang bekerja di atas 35 jam/minggu mempunyai peluang lebih besar untuk memperoleh pendapatan sama atau lebih besar dari UMP dibandingkan dengan kelompok tenaga kerja yang lain.

6. Pengaruh sektor ekonomi terhadap pendapatan tenaga kerja di Indonesia tahun 2015

Pengujian variabel sektor ekonomi terhadap pendapatan tenaga kerja di Indonesia tahun 2015. Dalam model regresi di atas memasukkan variabel sektor ekonomi dengan cara membuat *dummy* sektor ekonomi. Sektor primer menjadi *benchmark*. Penggunaan *dummy* sektor ekonomi dalam penelitian ini untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan tingkat pengembalian pendidikan yang diterima

oleh tenaga kerja yang bekerja di sektor primer dengan sektor lainnya

Pengujian pengaruh variabel sektor ekonomi di setiap kelompok sektor (sektor sekunder dan sektor tersier) terhadap pendapatan tenaga kerja di Indonesia tahun 2015 menghasilkan nilai probabilitas tingkat kesalahan lebih kecil daripada taraf signifikansi yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa sektor sekunder dan sektor tersier berpengaruh terhadap pendapatan serta terdapat perbedaan tingkat pengaruh antara pendapatan tenaga kerja yang bekerja di sektor sekunder dan tenaga kerja yang bekerja di sektor tersier.

Nilai koefisien regresi sektor sekunder sebesar 0,0909 artinya tenaga kerja yang bekerja di sektor sekunder akan memperoleh pendapatan 9,09% lebih besar daripada tenaga kerja yang bekerja di sektor primer. Sedangkan nilai koefisien regresi sektor tersier adalah 0,0591 artinya tenaga kerja yang bekerja di sektor tersier akan memperoleh pendapatan 5,91% lebih besar daripada tenaga kerja yang bekerja di sektor primer.

Perbedaan tingkat pendapatan tenaga kerja yang terjadi antarkelompok sektor dapat terjadi karena beberapa hal berikut seperti yang telah diungkapkan oleh Payaman (2001: 109-110), yaitu:

- a. Perbedaan tingkat upah karena pada dasarnya pasar kerja itu sendiri yang terdiri atas beberapa pasar kerja yang berbeda dan

terpisah satu sama lain (*segmented labor markets*). Di satu pihak, pekerjaan yang berbeda memerlukan tingkat pendidikan dan keterampilan yang berbeda juga. Produktivitas kerja seseorang berbeda menurut pendidikan dan latihan yang diperolehnya. Ini jelas terlihat dalam perbedaan penghasilan menurut tingkat pendidikan dan menurut pengalaman kerja.

- b. Tingkat upah di tiap perusahaan berbeda menurut persentase biaya karyawan terhadap seluruh biaya produksi. Semakin kecil proporsi biaya karyawan terhadap biaya keseluruhan, maka tingkat upah akan tinggi.
- c. Perbedaan tingkat upah dapat terjadi disebabkan perbedaan proporsi keuntungan perusahaan terhadap penjualannya. Semakin besar proporsi keuntungan terhadap penjualan dan semakin besar jumlah absolut keuntungan, maka semakin tinggi pula tingkat upah.
- d. Tingkat upah berbeda karena perbedaan peranan pengusaha yang bersangkutan dalam menentukan harga. Tingkat upah dalam perusahaan-perusahaan monopoli dan oligopoly cenderung lebih tinggi dari tingkat upah di perusahaan yang sifatnya kompetisi bebas.
- e. Tingkat upah dapat berbeda dikarenakan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan yang besar dapat memperoleh kemanfaatan dari *economic of scale*, maka dapat menurunkan

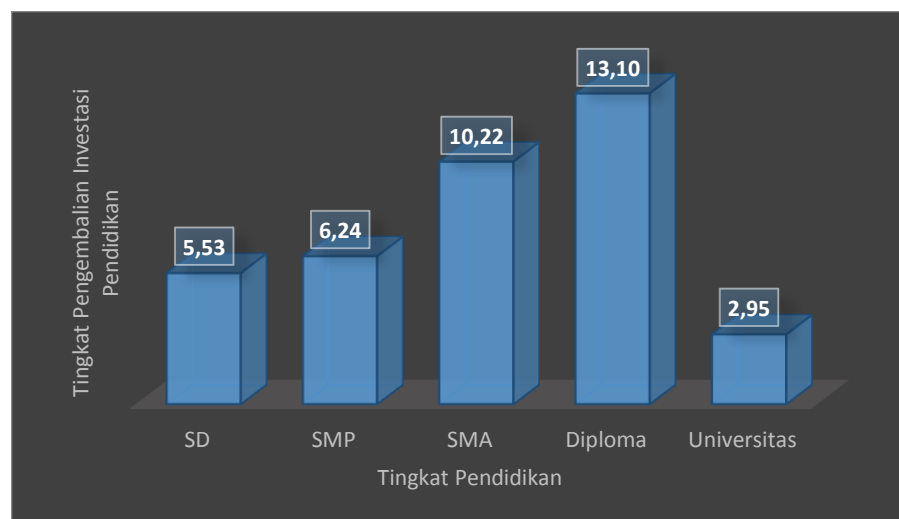
harga sehingga mendominasi pasar dan cenderung lebih mampu memberikan tingkat upah yang lebih tinggi dari perusahaan kecil.

- f. Tingkat upah\ dapat berbeda menurut tingkat efisiensi dan manajemen perusahaan. Semakin efektif manajemen perusahaan, semakin efisien cara-cara penggunaan faktor produksi maka semakin besar upah yang dapat dibayarkan kepada karyawannya.
- g. Perbedaan kemampuan atau kekuatan serikat pekerja juga dapat mengakibatkan perbedaan tingkat upah. Serikat pekerja yang kuat dalam arti mengemukakan alasan-alasan yang wajar biasanya cukup berhasil dalam mengusahakan kenaikan upah. Tingkat upah di perusahaan-perusahaan yang serikat pekerjanya kuat, biasanya lebih tinggi dari tingkat upah di perusahaan-perusahaan yang serikat pekerjanya lemah.
- h. Tingkat upah dapat pula berbeda karena faktor kelangkaan. Semakin langka tenaga kerja dengan keterampilan tertentu, semakin tinggi upah yang ditawarkan pengusaha.
- i. Tingkat upah berbeda sehubungan dengan besar kecilnya resiko atau kemungkinan mendapatkan kecelakaan di lingkungan pekerjaan. Semakin tinggi kemungkinan mendapatkan resiko maka semakin tinggi tingkat upah.

7. Pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, semakin bertambahnya pengalaman kerja, jenis kelamin, jam kerja, dan sektor ekonomi terhadap pendapatan tenaga kerja di Indonesia tahun 2015

Hasil pengujian analisis regresi dengan metode OLS dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *F-statistic* sebesar 0,0000. Hal ini berarti tingkat pendidikan, pengalaman kerja, pengalaman kerja, semakin bertambahnya pengalaman kerja, jenis kelamin, jam kerja, dan sektor ekonomi secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan. Pengaruh variabel-variabel bebas terhadap pendapatan sebesar 29,35% yang ditunjukkan oleh nilai *R-square*.

8. Tingkat Pengembalian Investasi Pendidikan



Gambar 8 Tingkat Pengembalian Investasi Pendidikan Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2015

Gambar 8 menunjukkan bahwa tenaga kerja yang menempuh pendidikan tertinggi pada tingkat pendidikan SD akan memperoleh

tingkat pengembalian investasi pendidikan sebesar 5,53%. Tenaga kerja yang menempuh pendidikan tertinggi pada tingkat pendidikan SMP akan memperoleh tingkat pengembalian investasi pendidikan sebesar 6,24%. Tenaga kerja yang menempuh pendidikan tertinggi pada tingkat pendidikan SMA akan memperoleh tingkat pengembalian investasi pendidikan sebesar 10,22%. Dan tenaga kerja yang menempuh pendidikan tertinggi pada tingkat pendidikan Diploma akan memperoleh tingkat pengembalian investasi pendidikan sebesar 13,10%. Serta tenaga kerja yang menempuh pendidikan tertinggi pada tingkat pendidikan Universitas akan memperoleh tingkat pengembalian investasi pendidikan sebesar 2,95%.

Berdasarkan gambar di atas tingkat pengembalian investasi pendidikan antartingkat pendidikan terlihat berbeda. Rata-rata tingkat pengembalian pendidikan akan semakin tinggi seiring dengan peningkatan tingkat pendidikan. Namun berdasarkan perhitungan tingkat pengembalian investasi pendidikan paling tinggi untuk tenaga kerja di Indonesia tahun 2015 adalah tingkat pendidikan Diploma, bukan pada Universitas. Penulis menduga tingkat pengembalian lulusan Diploma yang lebih tinggi daripada lulusan Universitas dikarenakan lulusan Diploma yang lebih siap kerja jika dibandingkan dengan lulusan Universitas. Selain itu lulusan Diploma mulai diperhitungkan dalam dunia kerja.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Hasil estimasi menunjukkan bahwa tingkat pendidikan menunjukkan nilai yang positif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja di Indonesia tahun 2015. Nilai koefisien di masing-masing tingkat pendidikan menunjukkan nilai yang semakin meningkat seiring dengan semakin tingginya tingkat pendidikan yang ditamatkan.
2. Hasil estimasi menunjukkan bahwa pengalaman kerja menunjukkan hasil yang signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja di Indonesia tahun 2015. Nilai koefisien pengalaman kerja menunjukkan nilai sebesar 0,0382 artinya setiap kenaikan pengalaman kerja 1 tahun akan meningkatkan pendapatan sebesar 3,82%.
3. Hasil estimasi menunjukkan bahwa semakin bertambahnya pengalaman kerja berpengaruh terhadap pendapatan tenaga kerja. Nilai koefisien semakin bertambahnya pengalaman kerja menunjukkan nilai sebesar -0,0005 artinya semakin bertambahnya pengalaman kerja akan mengurangi pendapatan sebesar -0,05%.
4. Hasil estimasi menunjukkan bahwa jenis kelamin menunjukkan nilai yang positif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja di Indonesia tahun 2015. Koefisien regresi jenis kelamin sebesar 0,3546. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja laki-laki mendapatkan pendapatan yang lebih besar 35,46% dari tenaga kerja perempuan.

5. Hasil estimasi menunjukkan bahwa jam kerja menunjukkan nilai yang positif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja di Indonesia tahun 2015. Diperoleh koefisien regresi sebesar 0,5447 yang artinya tenaga kerja dengan jam kerja penuh memperoleh pendapatan 54,47% lebih banyak daripada tenaga kerja yang bekerja tidak penuh .
6. Hasil estimasi menunjukkan bahwa sektor ekonomi menunjukkan adanya pengaruh terhadap pendapatan tenaga kerja di Indonesia tahun 2015. Tenaga kerja yang bekerja di sektor sekunder dan sektor tersier akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi daripada tenaga kerja yang bekerja di sektor primer masing-masing 9,09% dan 5,91%.
7. Variabel tingkat pendidikan, pengalaman kerja, semakin bertambahnya pengalaman kerja, jenis kelamin, jam kerja, dan sektor ekonomi secara simultan/bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan tenaga kerja di Indonesia tahun 2015. Perubahan yang terjadi pada pendapatan dijelaskan oleh variabel tingkat pendidikan, pengalaman kerja, semakin bertambahnya pengalaman kerja, jenis kelamin, jam kerja, dan sektor ekonomi sebesar 29,35% dan 70,65% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.
8. Rata-rata tingkat pengembalian investasi pendidikan akan semakin tinggi seiring dengan peningkatan tingkat pendidikan. Dan rata-rata tingkat pengembalian investasi pendidikan dimasing-masing tingkat pendidikan akan berbeda-beda.

B. Saran

1. Penelitian ini menemukan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan tenaga kerja di Indonesia. Maka pemerintah perlu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dan mendorong agar masyarakat menyelesaikan wajib belajar 9 tahun. Hal ini dikarenakan hampir 42% responden yang bekerja hanya mampu menyelesaikan masa sekolah di bawah 9 tahun.
2. Penelitian ini menemukan bahwa mayoritas tenaga kerja di Indonesia tahun 2015 masih berpendidikan rendah (SMP ke bawah), maka pemerintah perlu memperluas lapangan kerja khususnya lapangan pekerjaan yang padat karya.
3. Penelitian ini menemukan adanya kemungkinan diskriminasi dalam pemberian pendapatan antara tenaga kerja laki-laki dan perempuan. Maka pemerintah perlu mempertegas pelaksanaan aturan hukum, diantaranya Undang-undang Nomor 7 Tahun 1981 dan Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000.
4. Penelitian ini menemukan adanya pengalaman kerja yang semakin meningkat, namun pada titik tertentu peningkatan pengalaman kerja justru akan menurunkan pendapatan. Maka pemerintah perlu menetapkan kebijakan pensiun pada tenaga kerja maksimal usia 63 tahun.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Masih banyak faktor yang mempengaruhi pendapatan tenaga kerja yang belum diteliti dalam penelitian ini. Untuk itu, penelitian ini bisa lebih dikembangkan dengan memasukkan beberapa variabel bebas lainnya.
2. Penelitian ini hanya menggunakan pendidikan formal tenaga kerja sehingga penelitian ini bisa lebih dikembangkan dengan menggunakan pendidikan diluar pendidikan formal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, S.A. (2011). *Transportasi dan Pengembangan Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Alwi, S. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Arfida, B.R. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Atmanti, H.D. (2005). Investasi Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan. *Dinamika Pembangunan*, 2, 30-39.
- Azizah, S.N. (2010). *Kamus Lengkap Ekonomi*. Yogyakarta: Panji Pustaka.
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- _____. (2016). *Rata-rata Pendapatan Pekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- _____. (2015). *Tingkat Pengangguran Terbuka*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Becker, G.S. (1975). *Human Capital: a theoretical approach and empirical analysis with special reference to education*. New York: Columbia University Press.
- Deolalikar, A. (1993). *Gender Differences in the Returns to Schooling and in School Enrollment Rates in Indonesia*. *Journal of Human Resources*. 28 (4), 899-932.
- Fattah, N. (2004). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fitz-enz, J. (2009). *The ROI of Human Capital : Measuring the Economic Value of Employee Performance*. New York : Amacom.
- George, P. (1994). *Return to Investment in Education: A Global Update*. *World Development*, Vol 22, No. 9, pp 1325-1343, 1994.
- _____. (2006). *The Value of Investment in Education: Theory, Evidence, and Policy*. *Journall of Education Finance*, Vol. 32, No. 2, O'leary Issue (Fall 2006), pp. 133-136. 2006.

- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi Keempat*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D.N. (2007). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Handoko, T.H. (2003). *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE.
- Halim, A. (2010). *Manajemen Keuangan Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE.
- Hendrawan, S. (2012). *Pengembangan Human Capital*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Juwita, R. & Lestari, R.B. (2013). Kontribusi Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Sektor di Kota Palembang. *Forum Bisnis dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah STIE MDP Vol. 2 Nomor 2 Maret 2013 Halaman 149-164*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Multi Data Palembang.
- Kementerian Energi dan Sumber Daya. (2016). *Rencana Strategis Kementerian Energi dan Sumber Daya*.
- Kementerian Perindustrian Indonesia. *Surat Keputusan Menteri Perindustrian Indonesia Nomor 19/M/I/1986*.
- Kusnendi, dkk. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Alam*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Krueger, A.B. (1999). *Education For Growth In sweden and The World. NBER Working Paper No. 7190 June 1999*. National Bureau of Economic Research.
- Lubis, K.E. (2012). Pengaruh Motivasi dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Bagian Sumber Daya Manusia pada Kantor Direksi PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. *Skripsi*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Magdalyn, A. (2013). *The Rate of Returns to Education: The Case of Indonesia. Thesis*. Netherlands. Institute of Social Studies.
- Manulang. (1984). *Manajemen Personalia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mincer, J.A. (1974). Schooling, Experience, Earnings. Diakses dari: <http://www.nber.org/chapters/c3654.pdf> , diakses pada 02 Agustus 2016.
- Nazir. (2010). Analisis Determinan Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Aceh Utara. *Tesis*. Medan. Universitas Sumatera Utara.
- OECD. (2000). *Estimating Economic and Social Returns to Learning: Session 3 Issues for Discussion*.

- Oktima, N. (2012). *Kamus Ekonomi*. Surakarta: Aksara Sinergi Media.
- Purnastuti, L., Miller, P., Salim, R. (2012). *Economic Return to Schooling in a Less Developed Country: Evidence for Indonesia. Journal of European Economy 11 (Special issue) pp. 328-242*. Curtin University.
- Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2014 tentang Standar Usaha Restoran.
- Pertiwi, P. (2015). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Primana, V. (2006). *Earnings Differential Between Male-Female in Indonesia: Evidence From Sakernas Data. Working Paper in Economics and Development Studies, Department of Economics Padjadjaran University Nomor 200608*, halaman 1-38.
- Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2015-2019.
- Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2015-2019.
- Simanjuntak, P.J. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Siswoyo, D. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugihartono. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.
- Suyanto, Purnastuti, P., Mustofa. (2015). *Return to Schooling Tenaga Kerja Lulusan SMK di Indonesia. Laporan Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Todaro, M. & Smith, S.C. (2011). *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 1999 tentang Jasa Konstruksi.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 tentang Pertambangan.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan
- Wahyu, W.W. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Widyaningsih, N. (2012). Pengaruh Pengalaman Kerja, Upah, dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan CV. Duta Jepara. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Worldbank. (2007). *Investing in Indonesia's Education: Allocation, Equity, and Efficiency of Public Expenditures*. Jakarta, Indonesia.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

	Pendapatan	Pengalaman Kerja	Semakin Bertambahnya Pengalaman Kerja	Jenis Kelamin	Jam Kerja
Mean	1930702,929	24,41209258	718,2182	0,649787435	0,7249882
Median	1500000	23	529	1	1
Maximum	76000000	80	6400	1	1
Minimum	150000	2	4	0	0
Std. Dev	2287918,619	11,05800711	635,9311	0,477058932	0,4465413
Observation	10585	10585	10585	10585	10585

LAMPIRAN 2 HASIL ESTIMASI *ORDINARY LEAST SQUARE*

. reg lnpendapatan sd smp sma diploma universitas exp expQ jeniskelamin jamkerja sekunder tersier

Source	SS	df	MS	Number of obs =	10585
Model	2403.42626	11	218.493296	F(11, 10573) =	399.21
Residual	5786.71907	10573	.547310987	Prob > F =	0.0000
				R-squared =	0.2935
				Adj R-squared =	0.2927
Total	8190.14533	10584	.773823255	Root MSE =	.7398

lnpendapatan	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
sd	.3318844	.0627993	5.28	0.000	.208786	.4549828
smp	.5191085	.0641866	8.09	0.000	.3932906	.6449264
sma	.8257451	.0633724	13.03	0.000	.7015233	.949967
diploma	1.218748	.0700372	17.40	0.000	1.081462	1.356034
universitas	1.307145	.0641712	20.37	0.000	1.181357	1.432932
exp	.0382342	.0025993	14.71	0.000	.0331391	.0433293
expQ	-.0005224	.0000459	-11.38	0.000	-.0006124	-.0004324
jeniskelamin	.3546395	.0155028	22.88	0.000	.3242511	.3850278
jamkerja	.5447761	.0166198	32.78	0.000	.512198	.5773541
sekunder	.0909013	.0210113	4.33	0.000	.0497152	.1320874
tersier	.0591462	.01814	3.26	0.001	.0235884	.0947039
_cons	12.11506	.0686827	176.39	0.000	11.98043	12.24969

LAMPIRAN 3
TINGKAT PENGEMBALIAN INVESTASI PENDIDIKAN

$$r_{SD} = \frac{0,3318844}{6} \times 100 = 5,53$$

$$r_{SMP} = \frac{05191085 - 0,3318844}{3} \times 100 = 6,24$$

$$r_{SMA} = \frac{0,8257451 - 0,5191085}{3} \times 100 = 10,22$$

$$r_{Diploma} = \frac{1,218748 - 0,8257451}{3} \times 100 = 13,10$$

$$r_{Universitas} = \frac{1,307145 - 1,218748}{4} \times 100 = 2,95$$

INTERVIEWER: _____

--	--	--	--

CONFIDENTIAL

HHID :

--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

INDONESIA FAMILY LIFE SURVEY

BOOK K
(CONTROL BOOK)

SECTIONS: SC, AR, KRK, IK, CP

Respondent is a HH Member 15 Years or Older who is Knowledgeable About Characteristics of Household Members

RESVIS.	HOUSEHOLD INTERVIEWED ?	1. Yes
		3. No → C1

[illegible]

AR00d: TOTAL NUMBER OF LINES USED	11
SC17. Jumlah anggota rumah tangga SAKERTI 2014:	11

AR00.	PIDLINK	AR01.	AR01f.	AR01a.	AR02.	AR07.	AR08.	AR08a.	AR09.	AR01e	AR01g	AR01h	AR01l	AR01m
No. of HHM(PID)	Tracking AndLinking ID	NAME OF HOUSEHOLD MEMBER	AR01a Status last survey	Still living in household	Relationship to household head in the last survey	Sex	Birth date	Age in last interview	Age now	RANDOM DBS	STATUS BOOK3 2007	STATUS BOOK4 2007	STATUS EK1 2007	STATUS EK2 2007
01				0→AR01i 1 2 3 5 11		<input type="checkbox"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> Day / Month / Year		<input type="text"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
02				0→AR01i 1 2 3 5 11		<input type="checkbox"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> Day / Month / Year		<input type="text"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
03				0→AR01i 1 2 3 5 11		<input type="checkbox"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> Day / Month / Year		<input type="text"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
04				0→AR01i 1 2 3 5 11		<input type="checkbox"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> Day / Month / Year		<input type="text"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
05				0→AR01i 1 2 3 5 11		<input type="checkbox"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> Day / Month / Year		<input type="text"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
06				0→AR01i 1 2 3 5 11		<input type="checkbox"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> Day / Month / Year		<input type="text"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
07				0→AR01i 1 2 3 5 11		<input type="checkbox"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> Day / Month / Year		<input type="text"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
08				0→AR01i 1 2 3 5 11		<input type="checkbox"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> Day / Month / Year		<input type="text"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
09				0→AR01i 1 2 3 5 11		<input type="checkbox"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> Day / Month / Year		<input type="text"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10				0→AR01i 1 2 3 5 11		<input type="checkbox"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> Day / Month / Year		<input type="text"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

NOTE TO INTERVIEWER: WHILE FILLING OUT AR00-01a DON'T FORGET TO ASK AR03-AR06.	AR01f	AR01a	AR02, AR02b	AR07	KODE AR01 g, h
	0. Died	0. Died	01. Household head	1. Male	1. Panel
	1. Yes	1. Yes, HHM is still in HH	02. Husband/Wife	3. Girl	3. New
	3. No	2. Yes, HHM was in other IFLS HH in previous wave	03. Child (biological)		
	4. Interviewed in other HH	3. No	04. Child (non-biological)		
	5. New HHM	5. New HHM	05. Son/daughter-in-law		
		11. HHM returns in current wave	06. Parents		
			07. Parent-in-law		
			08. Sibling		
			09. Brother/Sister-in-law		
			10. Grandchild		
			11. Grandparent		
			12. Uncle/Aunt		
			13. Nephew/Niece		
			14. Cousin		
			15. Servant		
			16. Other Family		
			17. Non-family		
				Ar01e, l, m	
				1. Yes	
				3. No	

SECTION AR (LIST OF HOUSEHOLD MEMBERS)

AR03.	Is there any child/infant who lives here who has not been listed?	Yes 1➔ PUT IN ROSTER, AR01 No 3
AR03a.	Is there a child/baby who was born in this HH after 2007 who has died or left the household?	Yes 1➔ PUT IN ROSTER, AR01 No 3
AR04.	Is there any other person like a servant, friend or boarder who has not been listed?	Yes 1➔ PUT IN ROSTER, AR01 No 3
AR05.	Is there another person who usually lives here, but is away for less than 6 months?	Yes 1➔ PUT IN ROSTER, AR01 No 3
AR06.	Is there another person who has stayed for at least 6 months or less than 6 months but intended to stay here for at least 6 months?	Yes 1➔ PUT IN ROSTER, AR01 No 3

HOW TO FILL INTERVIEW'S STATUS (AR01i)

1.	Panel household (1993 original household)	AR01i is preprinted. New HHM➔ AR01i=1 AR01i=1➔ individual will be interviewed and health measurement will be taken IF individual is in the household (AR01a=1,2,5,11)
2.	Split-off households 1997, 1998 , 2000 and 2007	AR01i is preprinted. New HHM will get AR01i=1 IF: - HHM '93➔ AR01i=1 - Spouses of HHM '93➔ AR01i=1 - Children of HHM Panel 93 ➔ AR01i=1 - Grandchildren of HHM Panel 93➔ AR01i=1 Individuals who are NOT HHM'93, NOT Spouses of HHM '93, OR NOT Children of HHM '93 ➔AR01i=3. AR01i=1➔ individual will be interviewed and health measurement will be taken IF individual is in the household (AR01a=1,2,5,11)
3.	New split-off households (2014)	Interviewer has to fill out AR01i. In 2007 split-off households, HHM will get AR01i =1 IF: - HHM '93➔ AR01i=1 - Spouses of HHM '93➔ AR01i=1 - Children of HHM Panel 93 ➔ AR01i=1 - Grandchildren of HHM Panel 93➔ AR01i=1 Individuals who are NOT HHM'93, NOT Spouses of HHM '93, OR NOT Children of HHM '93 ➔AR01i=3. AR01i=1➔ individual will be interviewed and health measurement will be taken IF individual is in the household (AR01a=1,2,5,11)

NOTE ON HOW TO WRITE DOWN AR01b (TRACKING STATUS) FOR CHILDREN/GRANDCHILDREN BORN AFTER 2000 WHO HAVE MOVED OUT FROM THE HOUSEHOLD

1.	In 1993 original household: all children/grandchildren born after 2007➔ ar01b =1	2.	In 1997, 1998, 2000, 2007, 2014 households: Children/grandchildren of 93 panel ➔ ar01b =1 Children/grandchildren of non-93 panel ➔ ar01b=3
----	--	----	--

SECTION AR (LIST OF HOUSEHOLD MEMBERS)

AR00	AR02b.	AR10.	AR11.	AR10a.	AR11a.	AR10b.	AR11b.	AR12.	AR13.	AR14.	AR01b.	AR01i.	AR15.	AR15d.
No. of HHM (PID)	Relationship to household head now	Line No. Birth Father	Line No. Birth Mother	Line No. Grandfather (father's side)	Line No. Grandmother (father's side)	Line No. Grandfather (mother's side)	Line No. Grandmother (mother's side)	Line No. of Caretaker (HHM<15)	Marital Status	Line No. of Spouse	Tracking status	Interview Status	Religion	Ethnicity
											Preloaded except new HHM			
01	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	1, 3, 4, 5, 8→AR01b 2, 6	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/> ar01a=0→ ar18d	01 02 03 04 05 07 95	<input type="text"/>
02	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	1, 3, 4, 5, 8 →AR01b 2, 6	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/> ar01a=0→ ar18d	01 02 03 04 05 07 95	<input type="text"/>
03	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	1, 3, 4, 5, 8→AR01b 2, 6	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/> ar01a=0→ ar18d	01 02 03 04 05 07 95	<input type="text"/>
04	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	1, 3, 4, 5, 8 →AR01b 2, 6	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/> ar01a=0→ ar18d	01 02 03 04 05 07 95	<input type="text"/>
05	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	1, 3, 4, 5, 8→AR01b 2, 6	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/> ar01a=0→ ar18d	01 02 03 04 05 07 95	<input type="text"/>
06	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	1, 3, 4, 5, 8 →AR01b 2, 6	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/> ar01a=0→ ar18d	01 02 03 04 05 07 95	<input type="text"/>

- AR10, AR11

51. Don't live in this HH
52. Died 98. DK
- AR13

1. Not married
2. Married
3. Separated
4. Divorced
5. Widow/er
6. Cohabitate
8. Don't Know
- AR14

51. Don't live in this HH

AR01b, i

1. Yes
3. No
- AR15d

01. Javanese
02. Sundanese
03. Bali
04. Batak
05. Bugis
06. Chinese
07. Maduranese

08. Sasak
09. Minang
10. Banjar
11. Bima-Dompu
12. Makasar
13. Nias
14. Palembang

15. Sumbawa
16. Toraja
17. Betawi
18. Dayak
19. Melayu
20. Komerling
21. Ambonese

22. Manado
23. Acehnese
25. Other Southern Sumatrans
26. Banten
27. Cirebon
28. Gorontalo
29. Kutai
95. Others
- AR15

01. Islam
02. Protestant
03. Catholic
04. Hindu
05. Budha
07. Confucians
95. Others

SECTION AR (LIST OF HOUSEHOLD MEMBERS)

AR00	AR15a.	AR15b.	AR15bp.	AR15c	AR16.	AR17.	AR18a.	AR18b.	AR18c.
No. of HHM (PID)	Did [...] work in the last 12 months? (>5 years)	What were the total earnings of [...] in the last 12 months?	Is it....? [unfolding brackets for ar15b]	What was [...]'s primary activity during the past week?	Highest Level of Schooling Attended by HHM	Highest grade ever completed by HHM	INTERVIEWER CHECK: AR09 AGE < 25	CAPI CHECK: AR01a AR01a = 1, 2, 5, or 11 (LIVE IN THIS HH)	Is [...] in school this year?
01	3. No→AR15c 8. DK→AR15c 1. Yes 6. <5Years→AR16	1. [] [] [] [] [] [] [] [] Rp. 6. UNPAID FAMILY WORKER →AR15c 8.DON'T KNOW	Breaking points: Rp 12 millions, Rp 40 millions, Rp 100 millions	[] []	[] []	[] []	1. Yes → 3. No→AR18x	1. Yes → 3. No→AR18x	1. Yes → SCHOOL LIST 3. No 6. Not yet in school
02	3. No→AR15c 8. DK→AR15c 1. Yes 6. <5Years→AR16	1. [] [] [] [] [] [] [] [] Rp. 6. UNPAID FAMILY WORKER →AR15c 8.DON'T KNOW	Possible entry points:	[] []	[] []	[] []	1. Yes → 3. No→AR18x	1. Yes → 3. No→AR18x	1. Yes → SCHOOL LIST 3. No 6. Not yet in school
03	3. No→AR15c 8. DK→AR15c 1. Yes 6. <5Years→AR16	1. [] [] [] [] [] [] [] [] Rp. 6. UNPAID FAMILY WORKER →AR15c 8.DON'T KNOW	Rp 12 millions (2 UP) or	[] []	[] []	[] []	1. Yes → 3. No→AR18x	1. Yes → 3. No→AR18x	1. Yes → SCHOOL LIST 3. No 6. Not yet in school
04	3. No→AR15c 8. DK→AR15c 1. Yes 6. <5Years→AR16	1. [] [] [] [] [] [] [] [] Rp. 6. UNPAID FAMILY WORKER →AR15c 8.DON'T KNOW	Rp 40 millions (1UP1DOWN)	[] []	[] []	[] []	1. Yes → 3. No→AR18x	1. Yes → 3. No→AR18x	1. Yes → SCHOOL LIST 3. No 6. Not yet in school
05	3. No→AR15c 8. DK→AR15c 1. Yes 6. <5Years→AR16	1. [] [] [] [] [] [] [] [] Rp. 6. UNPAID FAMILY WORKER →AR15c 8.DON'T KNOW		[] []	[] []	[] []	1. Yes → 3. No→AR18x	1. Yes → 3. No→AR18x	1. Yes → SCHOOL LIST 3. No 6. Not yet in school
06	3. No→AR15c 8. DK→AR15c 1. Yes 6. <5Years→AR16	1. [] [] [] [] [] [] [] [] Rp. 6. UNPAID FAMILY WORKER →AR15c 8.DON'T KNOW		[] []	[] []	[] []	1. Yes → 3. No→AR18x	1. Yes → 3. No→AR18x	1. Yes → SCHOOL LIST 3. No 6. Not yet in school

AR15c		AR16		AR17	
01.	Working/helping to earn income	01.	No/Not yet in school	17.	School for the disabled
02.	Job searching	02.	Elementary school	60.	College D1, D2, D3
03.	Attending school	03.	Junior high - general	61.	University S1
04.	Housekeeping	04.	Junior high - vocational	62.	University S2
05.	Retired	05.	Senior high - general	63.	University S3
06.	At home/don't work	06.	Senior high - vocational	72.	Islamic Elementary School (Madrasah Ibtidaiyah)
07.	Sick/disabled	11.	Adult Education A	73.	Islamic Junior High School (Madrasah Tsanawiyah)
08.	DON'T KNOW	12.	Adult Education B	74.	Islamic Senior High School (Madrasah Aliyah)
		13.	Open University	90.	Kindergarten
		14.	Pesantren	98.	DON'T KNOW
		15.	Adult Education C	95.	OTHERS
				00.	DIDN'T COMPLETE 1ST CLASS AT THAT LEVEL
				01.	1
				02.	2
				03.	3
				04.	4
				05.	5
				06.	6
				07.	GRADUATED
				96.	NO/ NOT YET IN SCHOOL
				98.	DON'T KNOW

**CAPI CHECK:
SCHOOL LIST IN
PAGE. K-11**

SECTION AR (LIST OF HOUSEHOLD MEMBERS)

AR00	AR18x.	AR18d.	AR18e.	AR18f.	AR18g.	AR18h.	AR18i.	AR18k.	AR18j.
No. of HHM (PID)	IS HHM IN A NEW HH?	CAPI CHECK: AR01A	When did [...] move from/into this household?	Why did [...] move from/into this household?	INTERVIEW CHECK: AR01a	Is [...] still alive?	Where does [...] live now?	CAPI CHECK: Ar01a = 3 Ar01f = ?	CAPI CHECK: AR01b = 1,3
01	1. YES 2.➡ ↓ 3. NO➡	1 0 2 3 5 11➡ ↓	1. / 8. DON'T KNOW Month / Year		2 5 11 3➡ ↓.↓.↓ 0➡EXIT FORM ↓	3.No 1 Yes➡ ↓ 8 DK➡ EXIT FORM		1. 1,3,5,blank 2. 4 changed 3. 4 Same↓	1. Yes ➡T2 3. No ➡DA
02	1. YES 2.➡ ↓ 3. NO➡	1 0 2 3 5 11➡ ↓	1. / 8. DON'T KNOW Month / Year		2 5 11 3➡ ↓.↓.↓ 0➡EXIT FORM ↓	3.No 1 Yes➡ ↓ 8 DK➡ EXIT FORM		1. 1,3,5,blank 2. 4 changed 3. 4 Same↓	1. Yes ➡T2 3. No ➡DA
03	1. YES 2.➡ ↓ 3. NO➡	1 0 2 3 5 11➡ ↓	1. / 8. DON'T KNOW Month / Year		2 5 11 3➡ ↓.↓.↓ 0➡EXIT FORM ↓	3.No 1 Yes➡ ↓ 8 DK➡ EXIT FORM		1. 1,3,5,blank 2. 4 changed 3. 4 Same↓	1. Yes ➡T2 3. No ➡DA
04	1. YES 2.➡ ↓ 3. NO➡	1 0 2 3 5 11➡ ↓	1. / 8. DON'T KNOW Month / Year		2 5 11 3➡ ↓.↓.↓ 0➡EXIT FORM ↓	3.No 1 Yes➡ ↓ 8 DK➡ EXIT FORM		1. 1,3,5,blank 2. 4 changed 3. 4 Same↓	1. Yes ➡T2 3. No ➡DA
05	1. YES 2.➡ ↓ 3. NO➡	1 0 2 3 5 11➡ ↓	1. / 8. DON'T KNOW Month / Year		2 5 11 3➡ ↓.↓.↓ 0➡EXIT FORM ↓	3.No 1 Yes➡ ↓ 8 DK➡ EXIT FORM		1. 1,3,5,blank 2. 4 changed 3. 4 Same↓	1. Yes ➡T2 3. No ➡DA
06	1. YES 2.➡ ↓ 3. NO➡	1 0 2 3 5 11➡ ↓	1. / 8. DON'T KNOW Month / Year		2 5 11 3➡ ↓.↓.↓ 0➡EXIT FORM ↓	3.No 1 Yes➡ ↓ 8 DK➡ EXIT FORM		1. 1,3,5,blank 2. 4 changed 3. 4 Same↓	1. Yes ➡T2 3. No ➡DA

AR18x 1. YES 2. HHM BORN IN THIS HH IN 2000 OR AFTER BUT HAVE LEFT 3. NO	AR18f 01. Work/ find work 02.School 03. Follow husband/wife/parents 04. Marriage 05. Divorce/separation 06. Death 07. Birth 08. Help family 09. Need place to satay	11. Wants to be independent 12. Quit job 13. Fired 14. Retired 15. Finish school 98. Don't know 95. Others	AR18i 01. Same village 02. Same kecamatan 03. Same kabupaten 04. Same province 10. Sumatra 11. N Aceh Darussalam 12. North Sumatra 13. West Sumatra 14. Riau 15. Jambi 16. South Sumatera 17. Bengkulu	18. Lampung 19. Bangka Belitung 20. Riau Islands 30. Jawa 31. Jakarta 32. West Jawa 33. Central Jawa 34. Yogyakarta 35. East Jawa 36. Banten 51. Bali 52. West Nusa Tenggara 53. East Nusa Tenggara	60. Kalimantan 61. West Kalimantan 62. Central Kalimantan 63. South Kalimantan 64. East Kalimantan 65. North Kalimantan 70. Sulawesi 71. North Sulawesi 72. Central Sulawesi 73. South Sulawesi 74. Southeast Sulawesi 75. Gorontalo 76. West Sulawesi 81. Maluku	82. North Maluku 90. Irian 91. West Papua 94. Papua 101. Malaysia 102. Singapura 103. Brunei Darussalam 104. Hongkong 105. Japan 106. South Korea 107. Taiwan 108. Timor Leste 121. Yaman	122. Saudi Arabia 123. Kuwait 124. Uni Emirates Arab 131. Argentina 132. United States of A 141. Australia 151. Netherland 152. United Kingdom 995. Others 998. DON'T KNOW
---	--	--	--	---	--	---	---

ADDRESS ROSTER IN PAGE K-12

SCHOOL LIST

FOR RESPONDENT LESS THAN 25 WHO IS STILL IN SCHOOL (AR18C=1)

AR00	AR01	AR16	AR19	AR20a
Line # HHM (PID)	NAME OF HOUSEHOLD MEMBER	HIGHEST LEVEL OF EDUCATION (WRITE CATEGORY)	What is the name of the school and where is it? (Don't forget to write the number of the school)	In what village, kecamatan, Kabupaten, and province is the school located?
<div></div>		<div></div>	Name : 1. 8. DK Address: 1. 8. DK Loc.: 1. 8. DK <div>COMFAS CODE</div>	A. Vill: 1. 3. Same 8. DON'T KNOW B. Kec: 1. 3. Same 8. DON'T KNOW C. Kab: 1. 3. Same 8. DON'T KNOW D. Prov: 1. 3. Same 8. DON'T KNOW →AR18x SAME HOUSEHOLD MEMBER
<div></div>		<div></div>	Name : 1. 8. DK Address: 1. 8. DK Loc.: 1. 8. DK <div>COMFAS CODE</div>	A. Vill: 1. 3. Same 8. DON'T KNOW B. Kec: 1. 3. Same 8. DON'T KNOW C. Kab: 1. 3. Same 8. DON'T KNOW D. Prov: 1. 3. Same 8. DON'T KNOW →AR18x SAME HOUSEHOLD MEMBER
<div></div>		<div></div>	Name : 1. 8. DK Address: 1. 8. DK Loc.: 1. 8. DK <div>COMFAS CODE</div>	A. Vill: 1. 3. Same 8. DON'T KNOW B. Kec: 1. 3. Same 8. DON'T KNOW C. Kab: 1. 3. Same 8. DON'T KNOW D. Prov: 1. 3. Same 8. DON'T KNOW →AR18x SAME HOUSEHOLD MEMBER
<div></div>		<div></div>	Name : 1. 8. DK Address: 1. 8. DK Loc.: 1. 8. DK <div>COMFAS CODE</div>	A. Vill: 1. 3. Same 8. DON'T KNOW B. Kec: 1. 3. Same 8. DON'T KNOW C. Kab: 1. 3. Same 8. DON'T KNOW D. Prov: 1. 3. Same 8. DON'T KNOW →AR18x SAME HOUSEHOLD MEMBER
<div></div>		<div></div>	Name : 1. 8. DK Address: 1. 8. DK Loc.: 1. 8. DK <div>COMFAS CODE</div>	A. Vill: 1. 3. Same 8. DON'T KNOW B. Kec: 1. 3. Same 8. DON'T KNOW C. Kab: 1. 3. Same 8. DON'T KNOW D. Prov: 1. 3. Same 8. DON'T KNOW →AR18x SAME HOUSEHOLD MEMBER

HHID:

ADDRESS LIST

FOR AR18j = 3: A HH MEMBER IN 2000 WHO MOVED (AR01a = 3) AND DOES NOT HAVE TO BE TRACKED (AR 01b = 3)

AR00	AR01	AR00id	AR21	
Line # HHM (PID)	NAME OF HOUSEHOLD MEMBER	TRACKING AND LINKING ID "00	Where does the HHM live now?	
<div><div></div><div></div><div></div></div>		<div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div></div>	<div>Address : 1. <div></div>8. DON'T KNOW</div> <div>Location: 1. <div></div>8. DON'T KNOW</div> <div>Tele. No. 1. <div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div></div> - <div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div></div>8. DON'T KNOW</div> <div>No. HP 1. <div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div></div>8. DON'T KNOW</div> <div>A. Vill: 1. <div></div>3. Same 8. DON'T KNOW</div> <div>B. Kec. : 1. <div></div>3. Same 8. DON'T KNOW</div> <div>C. Kab. : 1. <div></div>3. Same 8. DON'T KNOW</div> <div>D. Prov.: 1. <div></div>3. Same 8. DON'T KNOW</div>	<div>Work Address : 1. <div></div>8. DK</div> <div><div></div>6. NA</div> <div>School Address: 1. <div></div>8. DK</div> <div><div></div>6. NA</div> <div>Lives with whom? : 1. <div></div>8. DK</div> <div>Name of Other Informant : 1. <div></div>8. DK</div> <div>(in new location)</div> <div>➔AR01 NEXT LINE</div>
<div><div></div><div></div><div></div></div>		<div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div></div>	<div>Address : 1. <div></div>8. DON'T KNOW</div> <div>Location: 1. <div></div>8. DON'T KNOW</div> <div>Tele. No. 1. <div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div></div> - <div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div></div>8. DON'T KNOW</div> <div>No. HP 1. <div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div></div>8. DON'T KNOW</div> <div>A. Vill: 1. <div></div>3. Same 8. DON'T KNOW</div> <div>B. Kec. : 1. <div></div>3. Same 8. DON'T KNOW</div> <div>C. Kab. : 1. <div></div>3. Same 8. DON'T KNOW</div> <div>D. Prov.: 1. <div></div>3. Same 8. DON'T KNOW</div>	<div>Work Address : 1. <div></div>8. DK</div> <div><div></div>6. NA</div> <div>School Address: 1. <div></div>8. DK</div> <div><div></div>6. NA</div> <div>Lives with whom? : 1. <div></div>8. DK</div> <div>Name of Other Informant : 1. <div></div>8. DK</div> <div>(in new location)</div> <div>➔AR01 NEXT LINE</div>
<div><div></div><div></div><div></div></div>		<div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div></div>	<div>Address : 1. <div></div>8. DON'T KNOW</div> <div>Location: 1. <div></div>8. DON'T KNOW</div> <div>Tele. No. 1. <div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div></div> - <div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div></div>8. DON'T KNOW</div> <div>No. HP 1. <div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div></div>8. DON'T KNOW</div> <div>A. Vill: 1. <div></div>3. Same 8. DON'T KNOW</div> <div>B. Kec. : 1. <div></div>3. Same 8. DON'T KNOW</div> <div>C. Kab. : 1. <div></div>3. Same 8. DON'T KNOW</div> <div>D. Prov.: 1. <div></div>3. Same 8. DON'T KNOW</div>	<div>Work Address : 1. <div></div>8. DK</div> <div><div></div>6. NA</div> <div>School Address: 1. <div></div>8. DK</div> <div><div></div>6. NA</div> <div>Lives with whom? : 1. <div></div>8. DK</div> <div>Name of Other Informant : 1. <div></div>8. DK</div> <div>(in new location)</div> <div>➔AR01 NEXT LINE</div>

INTERVIEWER: _____

CONFIDENTIAL

HHID : _____

INDONESIA FAMILY LIFE SURVEY

BOOK IIIA

SECTIONS: DL, SW, PNA, HR, HI, KW, PK, BR, MG, TK, RE,SI, TR, CP

Respondent is an adult 15 years or older

COV00aa.	CAPI CHECK : HAS THE RESPONDENT BEEN READ THE INFORMED CONSENT EARLIER AND AGREED TO BE INTERVIEWED (COV00x=1 IN BOOK K OR 1 , OR 2)	1. Yes ➔ RESVIS 3. No
----------	--	--------------------------

SECTION TK (EMPLOYMENT)
Now we would like to ask about your work experience.

TK01a.	During the past week, did you do any of these activities?	Yes	No
	a. Work for pay	1	3
	b. Attend school	1	3
	c. Housekeeping	1	3
	d. Job searching	1	3
TK01.	What was your primary activity during the past week?	Working/trying to work/helping to earn income 01→TK16c1 Job searching..... 02 Attending school..... 03 Housekeeping 04 Retired 05 Sick/disable 07 Other95	
TK02.	Did you work/try to work/help to earn income for pay for at least 1 hour during the past week?	Yes..... 1→TK16c1 No 3	
TK03.	Do you have a job/business, but were temporarily not working during the past week?	Yes..... 1→TK16c1 No 3	
TK04.	Did you work at a family-owned (farm or non-farm) business during the past week?	Yes..... 1→TK16c1 No 3	
TK05.	Have you ever worked before?	No3→TK16d Yes..... 1	
TK06a.	Did you last work in 2006 or later?	Yes..... 1→TK16d No 3	
TK07.	When did you work for the last time?	Year _ _ _ _ _	
TK08.	Why haven't you worked again since that year? (CIRCLE ALL THAT APPLY)	RetirementA Prolonged sicknessB HandicapC MarriageD Too oldE Have a childF Family responsibilitiesN ForbiddenO Other family reasonP FiredQ Cannot find workR Do not want to workS Company closed/moved/bankrupt.....T OtherV	

SECTION TK (EMPLOYMENT)

TK15.	Which category best describes the work you did in your last job?	Unpaid family worker.....06→TK16c Self employed01 Self-employed with unpaid family worker/temporary worker02 Self-employed with permanent worker03 Government worker.....04 Private worker05 Casual worker in agriculture.....07 Casual worker not in agriculture.....08																								
TK16a.	What was your monthly income when you were working at that job?	_____, _____, _____ Rp. 1→TK16b DON'T KNOW 8																								
TK16a1.	Is it below Rp [...], about Rp [...], or above Rp [...] ? (UNFOLDING BRACKETS)	Breakpoints: Rp 2 millions, Rp 8 millions, Rp 10 millions CAPI randomizes entry points: Rp 2 millions (2UP), Rp 8 millions (1UP 1DOWN)																								
TK16b.	Was that a [...?]	Wage.....1 Net profits (after taking out costs)3 →TK16d																								
TK16c.	What is the name of your employer?	Name _____ AR00 _____ →TK16d																								
TK16c1.	How satisfied are you with your current job?	Very satisfied..... 1 Satisfied 2 Unsatisfied 3 Very unsatisfied..... 4																								
TK16d.	In the past one month, have you been looking for a job?	No3→TK16h Yes..... 1																								
TK16e.	How long have you been looking for a job in the past one month?	1 _____ weeks 2. _____ days																								
TK16f.	What activities have you done for your job search?	<table><tr><td></td><td>Yes</td><td>No</td></tr><tr><td>a. Registered with government job fairs</td><td>1</td><td>3</td></tr><tr><td>b. Registered with private job fairs</td><td>1</td><td>3</td></tr><tr><td>c. Registered with school/university job fairs</td><td>1</td><td>3</td></tr><tr><td>d. Contacted company</td><td>1</td><td>3</td></tr><tr><td>e. Responded to job ads</td><td>1</td><td>3</td></tr><tr><td>f. Contacted friends/relatives</td><td>1</td><td>3</td></tr><tr><td>g. Done nothing</td><td>1</td><td>3</td></tr></table>		Yes	No	a. Registered with government job fairs	1	3	b. Registered with private job fairs	1	3	c. Registered with school/university job fairs	1	3	d. Contacted company	1	3	e. Responded to job ads	1	3	f. Contacted friends/relatives	1	3	g. Done nothing	1	3
	Yes	No																								
a. Registered with government job fairs	1	3																								
b. Registered with private job fairs	1	3																								
c. Registered with school/university job fairs	1	3																								
d. Contacted company	1	3																								
e. Responded to job ads	1	3																								
f. Contacted friends/relatives	1	3																								
g. Done nothing	1	3																								
TK16g.	Do you have a valid “Yellow Card”?	Yes..... 1 No 3 →TK16i																								

TK16h.	What is the main reason not looking for a job?	Feel impossible to find a job.....01 Already has a job, but has not started yet02 Attending school.....03 Housekeeping04 Already has a business05 Do not need to.....06 Do not able to do work07 Too old08 Other95															
TK16i.	In the past 12 months, have you been preparing to set up a business?	No.....3→TK16k Yes 1															
TK16j.	What activities have you done in preparing to set up a business in the last 12 months?	<table><tr><td></td><td>Yes</td><td>No</td></tr><tr><td>a. Looked for capital</td><td>1</td><td>3</td></tr><tr><td>b. Looked for place of business</td><td>1</td><td>3</td></tr><tr><td>c. Arranged for business license</td><td>1</td><td>3</td></tr><tr><td>d. Done nothing</td><td>1</td><td>3</td></tr></table>		Yes	No	a. Looked for capital	1	3	b. Looked for place of business	1	3	c. Arranged for business license	1	3	d. Done nothing	1	3
	Yes	No															
a. Looked for capital	1	3															
b. Looked for place of business	1	3															
c. Arranged for business license	1	3															
d. Done nothing	1	3															

TK16k.	CAPI CHECK :	IF TK05=1 AND TK06a =12→ TK28 IF TK05=1 AND TK06a=33→ TK47x IF TK05=34→SECTION SI IF TK01=1 OR TK02=1 OR TK03=1 OR TK04=1 1
--------	--------------	--

A. PRIMARY JOB THE JOB WHICH CONSUMES THE MOST TIME	
TK18A.	Where do you work on your [...] job? (ENTER NAME OF COMPANY/EMPLOYER) _____ _____ _____
TK18Aa.	What is the address of the company? _____ _____
TK18Ab.	What is telephone number of the company? A.Phone _____ B. Cellphone _____ Belonging to _____ W . NA Y . DK
TK19A.	What does your company produce? _____ _____
TK19Ab.	CODE FOR SECTORS _____
TK20A.	What are your primary duties at your workplace? _____
TK20aA.	How many people work at your firm? _____, _____ Persons 1→TK21A DON'T KNOW 8

SECTION TK (EMPLOYMENT)

TK20aB.	Is it[...]?	1. 1- 4 people 2. 5-19 people 3. 20-99 people 4. ≥ 100 people
TK21A.	What was the total number of hours you worked during the past week (on your job)?	Hours/Week
TK22A.	Normally, what is the approximate total number of hours you work per week?	Hours/Week
TK23A.	Approximately what is the total number of weeks you work per year?	Weeks/Year
TK23A2.	How long have you worked on this job?	Years Months
TK23A4.	Are you a member of a labor union or a business association?	Yes1 No3
TK24A.	Which category best describes the work that you do?	Self employed01→ TK25A4 Self-employed with unpaid family worker/temporary worker02→TK25A4 Self-employed with permanent worker03→TK25A4 Government worker.....04→ TK24A2a Private worker05→ TK24A2a Casual worker in agriculture.....07→ TK24A2a Casual worker not in agriculture.....08→ TK24A2a Unpaid family worker.....06

CODE TK19Ab			
Agriculture, forestry, fishing and hunting.....	01	Wholesale, retail, restaurants and hotels.....	06
Mining and quarrying.....	02	Transportation, storage and communications	07
Manufacturing	03	Finance, insurance, real estate and business services	08
Electricity, gas, water	04	Social services	09
Construction.....	05	Activities that cannot be classified	10

TK24A1.	What is the name of your employer?	AR00 →TK26A5
TK24A2a.	How did you get this job?	Through government job fairs01 Through private job fairs02 School/university job fairs03 Responded to job ads04 Contacted company05 Through friends/relatives.....06 Contacted by company07 Outsourcing/recruitment agencies.....08 Employment bureau09

TK24A2.	By what system were you paid during the last month?	By piece01 Per day or hour02 Per week or month03 Exchange labor04 Share of harvest/output05 By the job06 In kind.....07 Other95
TK24A5.	Do you work with a contract?	No, work without contract 03→ TK25A1 Yes, with contract but not fixed time 01→ TK25A1 Yes, with fixed time contract..... 02
TK24A6.	What is the term of your contract?	1. months 2. . year
TK24A7.	When did the current contract start?	/ Month / Year
TK25A1.	Approximately what was your salary/wage during the last month (including the value of all benefits)?	, , Rp. 1→TK25A2 DON'T KNOW 8
TK25A1a.	Is it below Rp [...], about Rp [...], or above Rp [...] ? (UNFOLDING BRACKETS)	Breakpoints: Rp 2 millions, Rp 8 millions, Rp 10 millions CAPI randomizes entry points: Rp 2 millions (2UP), Rp 8 millions (1UP 1DOWN)
TK25A2.	Approximately what was your salary/wage during the last year (including the value of all benefits)?	, , Rp. 1→ TK25A2b DON'T KNOW 8
TK25A2a.	Is it below Rp [...], about Rp [...], or above Rp [...] ? (UNFOLDING BRACKETS)	Breakpoints: Rp 12 millions, Rp 40 millions, Rp 100 millions CAPI randomizes entry points: Rp 12 millions (2UP), Rp 40 millions (1UP 1DOWN)
TK25A2b.	What is the amount of year-end-bonus or other bonuses you received during the last year?	, , Rp. 1→ TK25A3 NOT APPLICABLE 6→TK25A3 DON'T KNOW 8
TK25A2c.	Is it below Rp [...], about Rp [...], or above Rp [...] ? (UNFOLDING BRACKETS)	Breakpoints: Rp 2 millions, Rp 8 millions, Rp 10 millions CAPI randomizes entry points: Rp 2 millions (2UP), Rp 8 millions (1UP 1DOWN)

SECTION TK (EMPLOYMENT)

TK25A3. Did you receive the following benefits from your employer for this job?	<div>Yes No</div> <div>a. Employer provided meals? If yes, how many per day? 1. <input type="text"/> times per day 2. Not every day</div> <div>b. Raw food, not in form of meals? 1 3</div> <div>c. Housing benefits? 1 3</div> <div>d. Transportation benefits? 1. Car? 1 3 2. Transportation allowance? 1 3</div> <div>e. Medical benefits? 1. Employer paid some health expenses? 1 3 2. Employer provided health insurance policy? 1 3 3. Employer provided health clinic 1 3</div> <div>f. Credit 1 3</div> <div>g. Employer-provided pension 1 3</div> <div>h. Severance eligibility 1 3</div>
TK25A3x. INTERVIEWWEAR CHECK: TK24A= 7 OR 8?	YES1 → TK26A5 NO3
TK25A4. What type of pension plan are you enrolled in?	No pension plan 6 →TK25A7 TASPEN..... 1 ASABRI..... 2 JAMSOSTEK 3 Other private pension..... 4
TK25A5. What is your out of pocket contribution to the pension fund each month?	<input type="text"/> , <input type="text"/> , <input type="text"/> Rp. 1 DON'T KNOW 8
TK25A6. How will the pension benefit be paid out?	Annuity benefit per month/year 1 Lump sum payment at retirement 2 Combination of lump sum and annuity..... 3
TK25A7. What is your out of pocket contribution to the health insurance each month?	<input type="text"/> , <input type="text"/> , <input type="text"/> Rp. 1 DON'T KNOW 8 No health insurance 6
TK25A7X. INTERVIEWWEAR CHECK: TK24A=1, 2 OR 3 ?	YES 1 →TK26A1 NO 3
TK25A8. Have you ever received any training from your employer?	No3 →TK26A5 Yes..... 1

TK25A9. How many weeks of training did you receive r in the last 12 months?	3. Not receive any training in the last 12 months →TK26A5 1. <input type="text"/> Weeks 2. Less than a week
TK25A10. What kind of training did you receive in the last 12 months?	A. Computer B. Language C. Technical training D. Teamwork E. Leadership V. Other →TK26A5
TK26A1. Approximately how much net profit did you gain last month, after taking out all your business expenses?	Profit (+) <input type="text"/> , <input type="text"/> , <input type="text"/> , <input type="text"/> Rp. .. 1 Loss (-) <input type="text"/> , <input type="text"/> , <input type="text"/> , <input type="text"/> Rp. ..2 →TK26A3 DON'T KNOW 8↓
TK26A1a. Is it below Rp [...], about Rp [...], or above Rp [...] ? (UNFOLDING BRACKETS)	Breakpoints: Rp 2 millions, Rp 8 millions, Rp 10 millions CAPI randomizes entry points: Rp 2 millions (2UP), Rp 8 millions (1UP 1DOWN)
TK26A3. Approximately how much net profit did you gain last year, after taking out all your business expenses?	Profit (+) <input type="text"/> , <input type="text"/> , <input type="text"/> , <input type="text"/> Rp. .. 1 Loss (-) <input type="text"/> , <input type="text"/> , <input type="text"/> , <input type="text"/> Rp. ..2 →TK26A5 DON'T KNOW 8↓
TK26A3a. Is it below Rp [...], about Rp [...], or above Rp [...] ? (UNFOLDING BRACKETS)	Breakpoints: Rp 12 millions, Rp 40 millions, Rp 100 millions CAPI randomizes entry points: Rp 12 millions (2UP), Rp 40 millions (1UP 1DOWN)

Now we would like to ask you about the characteristics of your primary job.

TK26A5. My job requires lots of physical effort.	1. All/Almost all the time 2. Most of the time 3. Some of the time 4. None/Almost none of the time
TK26A6. My job requires lifting heavy loads.	1. All/Almost all the time 2. Most of the time 3. Some of the time 4. None/Almost none of the time

SECTION TK (EMPLOYMENT)

TK26A7.	My job requires stooping, kneeling, crouching.	1. All/Almost all the time 2. Most of the time 3. Some of the time 4. None/Almost none of the time
TK26A8.	My job requires good eyesight.	1. All/Almost all the time 2. Most of the time 3. Some of the time 4. None/Almost none of the time
TK26A9.	My job requires intense concentration/attention.	1. All/Almost all the time 2. Most of the time 3. Some of the time 4. None/Almost none of the time
TK26A10.	My job requires skill in dealing with people.	1. All/Almost all the time 2. Most of the time 3. Some of the time 4. None/Almost none of the time
TK26A11.	My job requires me to work with computers.	1. All/Almost all the time 2. Most of the time 3. Some of the time 4. None/Almost none of the time
TK26A12.	My job involves a lot of stress.	1. All/Almost all the time 2. Most of the time 3. Some of the time 4. None/Almost none of the time

TK27.	Do you have any additional job?	No 3→TK28 Yes 1
-------	---------------------------------	--------------------------------

B. ADDITIONAL JOB		
ASK ABOUT THE ONE THAT CONSUMES MOST TIME		
TK18B.	Where do you work on your [...] job? (ENTER NAME OF COMPANY/EMPLOYER)	_____ _____
TK19B.	What does you company produce?	_____ _____
TK19Ba.	CODE FOR SECTORS	____
TK20B.	What are your primary duties at your workplace?	_____ _____
TK20Ba.	How many people work at your firm?	____, _____ Persons 1 DON'T KNOW8

TK21B.	What was the total number of hours you worked during the past week (on your job)?	____ Hours/Week
TK22B.	Normally, what is the approximate total number of hours you work per week?	____ Hours/Week
TK23B.	Approximately what is the total number of weeks you work per year?	____ Weeks/Year
TK23B2.	How long have you worked on this job?	____ Years ____ Months
TK23B4.	Are you a member of a labor union or a business association?	Yes 1 No..... 3

CODE TK19Ab		
Agriculture, forestry, fishing and hunting	01	Wholesale, retail, restaurants and hotels..... 06
Mining and quarrying	02	Transportation, storage and communications..... 07
Manufacturing.....	03	Finance, insurance, real estate and business services 08
Electricity, gas, water	04	Social services..... 09
Construction.....	05	Activities that cannot be classified..... 10

TK24B.	Which category best describes the work that you do?	Self employed..... 01→ TK26B1 Self-employed with unpaid family worker/temporary worker..... 02→ TK26B1 Self-employed with permanent worker 03→ TK26B1 Government worker..... 04→ TK24B1a Private worker 05→ TK24B1a Casual worker in agriculture 07→ TK24B1a Casual worker not in agriculture 08→ TK24B1a Unpaid family worker..... 06
TK24B1.	What is the name of your employer?	_____ AR00 ____ → TK28
TK24B1a.	How did you get this job?	Through government job fairs.....01 Through private job fairs.....02 School/university job fairs.....03 Responded to job ads.....04 Contacted company.....05 Through friends/relatives06 Contacted by company.....07

SECTION TK (EMPLOYMENT)

TK24B2.	By what system were you paid during the last month?	By piece 01 Per day or hour..... 02 Per week or month 03 Exchange labor 04 Share of harvest/output 05 By the job 06 In kind..... 07 Other 95
TK24B5.	Do you work with a contract?	No, work without contract 03→TK25B1 Yes, with contract but not fixed time 01→TK25B1 Yes, with fixed time contract..... 02
TK24B6.	What is the term of your contract?	1 months 2. . year
TK24B7.	When did the current contract start?	/ Month / Year
TK25B1.	Approximately what was your salary/wage during the last month (including the value of all benefits)?	, , Rp. 1→TK25B2 DON'T KNOW 8
TK25B1a.	Is it [...]?	Breakpoints: Rp 2 millions, Rp 8 millions, Rp 10 millions CAPI randomizes entry points: Rp 2 millions (2UP), Rp 8 millions (1UP 1DOWN)
TK25B2.	Approximately what was your salary/wage during the last year (including the value of all benefits)?	, , Rp. 1→TK25B2b DON'T KNOW 8
TK25B2a.	Is it below Rp [...], about Rp [...], or above Rp [...] ? (UNFOLDING BRACKETS)	Breakpoints: Rp 12 millions, Rp 40 millions, Rp 100 millions CAPI randomizes entry points: Rp 12 millions (2UP), Rp 40 millions (1UP 1DOWN)
TK25B2b.	What is the amount of year-end-bonus or other bonuses you received during the last year ?	, , Rp. 1→TK25B3 NOT APPLICABLE 6→TK25B3 DON'T KNOW 8
TK25B2c.	Is it [...]?	Breakpoints: Rp 2 millions, Rp 8 millions, Rp 10 millions CAPI randomizes entry points: Rp 2 millions (2UP), Rp 8 millions (1UP 1DOWN)

TK25B3.	Did you receive the following benefits from your employer for this job?	Yes No a. Employer provided meals? 1 3 If yes, how many per day? 1. times per day 2. Not every day b. Raw food, not in form of meals? 1 3 c. Housing benefits? 1 3 d. Transportation benefits? 1. Car? 1 3 2. Transportation allowance? 1 3 e. Medical benefits? 1. Employer paid some health expenses? 1 3 2. Employer provided health insurance policy? 1 3 3. Employer provided health clinic 1 3 f. Credit 1 3 g. Employer provided pension 1 3 h. Severance eligibility 1 3 →TK28 COLUMN 1
TK26B1.	Approximately how much net profit did you gain last month , after taking out all your business expenses?	Profit (+) , , , Rp....1 Loss (-) , , , Rp....2 →TK26B3 DON'T KNOW8↓
TK26B1a.	Is it below Rp [...], about Rp [...], or above Rp [...] ? (UNFOLDING BRACKETS)	Breakpoints: Rp 2 millions, Rp 8 millions, Rp 10 millions CAPI randomizes entry points: Rp 2 millions (2UP), Rp 8 millions (1UP 1DOWN)
TK26B3.	Approximately how much net profit did you gain last year , after taking out all your business expenses?	Profit (+) , , , Rp....1 Loss (-) , , , Rp....2 →TK28 COLUMN 1 DON'T KNOW8↓
TK26B3a.	Is it below Rp [...], about Rp [...], or above Rp [...] ? (UNFOLDING BRACKETS)	Breakpoints: Rp 12 millions, Rp 40 millions, Rp 100 millions CAPI randomizes entry points: Rp 12 millions (2UP), Rp 40 millions (1UP 1DOWN)

SECTION TK (EMPLOYMENT)
Now we would like to ask about your employment in the past 9 years.

MAIN JOB IN THE PAST 8 YEARS	2014	2013	2012	2011	2010
TK28. Did you work in this year [...]	Yes1 No3 Interview is in 20076 ➔NEXT COLUMN	Yes 1 No 3 ➔NEXT COLUMN	Yes1 No3 ➔NEXT COLUMN	Yes..... 1 No 3 ➔NEXT COLUMN	Yes1 No.....3 ➔NEXT COLUMN

TK28x. INTERVIEWER NOTE: CIRCLE “1” IN THE COLUMN OF THE YEAR WHEN RESPONDENT WORKED (TK28=1). ASK TK30-TK34a ONLY FOR COLUMNS WHERE “1” IS CIRCLED
1. 2014 2. 2013 3. 2012 4. 2011 5. 2010 6. 2009 7. 2008 8. 2007

	2014	2013	2012	2011	2010
	1	1		1	1
TK30. Where did you work on your [...] job? (ENTER NAME OF COMPANY/EMPLOYER)	_____ _____ _____	3. Same with last column 1. _____	3. Same with last column 1. _____	3. Same with last column 1. _____	3. Same with last column 1. _____
TK31. What does you company produce?	_____ _____	3. Same with last column 1. _____	3. Same with last column 1. _____	3. Same with last column 1. _____	3. Same with last column 1. _____
TK31a. EDITOR: CODE FOR SECTOR	____	____	____	____	____
TK32. What were your primary duties at your workplace?	_____ _____	3. Same with last column 1. _____	3. Same with last column 1. _____	3. Same with last column 1. _____	3. Same with last column 1. _____
TK33. Which category best describes the work you did?	06 ____ AR00 of employer 01 04 02 05 03 07 08	06 ____ AR00 of employer 01 04 02 05 03 07 08	06 ____ AR00 of employer 01 04 02 05 03 07 08	06 ____ AR00 of employer 01 04 02 05 03 07 08	06 ____ AR00 of employer 01 04 02 05 03 07 08
TK33a. Did you have an additional job?	Yes 1 No 3 ➔TK30	Yes1 No3 ➔TK30 NEXT COLUMN	Yes 1 No 3 ➔TK30 NEXT COLUMN	Yes1 No3 ➔TK30 NEXT COLUMN	Yes 1 No 3 ➔TK30 NEXT COLUMN

- CODE TK31a**

Agriculture, forestry, fishing and hunting 01

Wholesale, retail, restaurants and hotels..... 06

Mining and quarrying..... 02

Transportation, storage and communications..... 07

Manufacturing 03

Finance, insurance, real estate and business services 08

Electricity, gas, water 04

Social services..... 09

Construction 05

Activities that cannot be classified 10
- Code TK33**

Self employed 01

Private worker/employee 05

Self employed with unpaid family woker/temporary worker 02

Unpaid family worker 06

Self employed with permanent worker 03

Casual worker in non-agriculture 07

Government worker/employee 04

Casual worker in agriculture 08

SECTION TK (EMPLOYMENT)

PEKERJAAN UTAMA SELAMA 8 TAHUN TERAKHIR	2009	2008	2007
TK28. Did you work in this year [...]	Yes.....1 No3 ➔NEXT COLUMN	Yes1 No3 ➔NEXT COLUMN	Yes1 No3 ➔NEXT COLUMN

	2009	2008	2007
	1	1	
TK30. Where did you work on your [...] job? (ENTER NAME OF COMPANY/EMPLOYER)	3. Same with last column 1. _____	3. Same with last column 1. _____	3. Same with last column 1. _____
TK31. What does you company produce?	3. Same with last column 1. _____	3. Same with last column 1. _____	3. Same with last column 1. _____
TK31a. EDITOR: CODE FOR SECTOR	____	____	____
TK32. What were your primary duties at your workplace?	3. Same with last column 1. _____	3. Same with last column 1. _____	3. Same with last column 1. _____
TK33. Which category best describes the work you did?	06 ____ AR00 of employer 01 04 02 05 03 07 08	06 ____ AR00 of employer 01 04 02 05 03 07 08	06 ____ AR00 of employer 01 04 02 05 03 07 08
TK33a. Did you have an additional job?	Yes.....1 No3 ➔TK30	Yes.....1 No3 ➔TK30	Yes1 No3 ➔TK46a

CODE TK31a			
Agriculture, forestry, fishing and hunting	01	Wholesale, retail, restaurants and hotels.....	06
Mining and quarrying.....	02	Transportation, storage and communications.....	07
Manufacturing	03	Finance, insurance, real estate and business services	08
Electricity, gas, water	04	Social services.....	09
Construction	05	Activities that cannot be classified	10
Code TK33			
Self employed	01	Private worker/employee	05
Self employed with unpaid family woker/temporary worker	02	Unpaid family worker	06
Self employed with permanent worker	03	Casual worker in non-agriculture	07
Government worker/employee	04	Casual worker in agriculture	08

SECTION TK (EMPLOYMENT)

Now we want to ask about job quitting or job termination that you may have experienced in the last 5 years.

TK46a.	In the last five years, have you been workingfor salary as private or government employee?	No..... 3 →TK47x Yes 1
TK46b.	When you were working for salary in the last five years, have you experienced job termination or quitted your job? (NOT INCLUDING MANDATORY RETIREMENT OR END OF CONTRACT)	No..... 3 →TK47x Yes 1
TK46c.	How many times in the last five years did you quit your job or experienced job termination? (NOT INCLUDING MANDATORY RETIREMENT OR END OF CONTRACT)	___ times
TK46d.	When was the last time in the last 5 years you quit your job or experienced job termination? (NOT INCLUDING MANDATORY RETIREMENT OR END OF CONTRACT)	___ / _____ Month Year

Now we want to ask about the last job termination or job quitting as private or government employee.

TK46e.	Where did you work on your last job? (ENTER NAME OF COMPANY/EMPLOYER)	_____ _____
TK46f.	What did the company produce?	_____
TK46g.	EDITOR: CODE FOR SECTORS	___
TK46h.	How many employee did your employer have?	1. 1- 4 people 2. 5-19 people 3. 20-99 people 4 ≥ 100 people 8. DON'T KNOW

CODE TK46g	
Agriculture, forestry, fishing and hunting.....	01
Mining and quarrying.....	02
Manufacturing	03
Electricity, gas, water	04
Construction.....	05
Wholesale, retail, restaurants and hotels	06
Transportation, storage and communications	07
Finance, insurance, real estate and business services	08
Social services	09
Activities that cannot be classified	10

TK46i.	What type of company do you work for?	01. Government agencies 02. State-owned company 03. Domestic private company 04. Foreign/multinational company 05. Domestic worker (servants, driver, gardener, etc.)
TK46j.	How long have you been working there before you stop working?	___ years and ___ months
TK46k.	When was the last time you received your wage/salary from that job?	___ / _____ Month Year
TK46l.	How much was your monthly wage/salary for the last month you were on the job?	___ , ___ , ___ Rp.
TK46m.	What was the main reason your job was terminated or you quitted your job?	01. Fired by the company because business was closed down/relocated/restructured 02. Firedfor other reason 03. Wage/salary was too low 04. Not conducive working environment 05. Refused being relocated 06. Prolonged sickness 07. Marriage 08. Childbirth 09. Other family reason 95. Other , mention.....
TK46n.	Did you receive severance payment when you quit the job or when your job was terminated?	No..... 3 →TK46r Yes 1
TK46o.	How much severance payment were you supposed to receive?	1. ___ times monthly wage/salary 2. ___ , ___ , ___ Rp. 8. DON”T KNOW
TK46p.	How much severance payment have you received so far?	___ , ___ , ___ Rp.
TK46q.	When did you first receive the severance payment?	1. ___ / _____ Month Year 6. HAVE NOT RECEIVED ANY
TK46r.	Did you receive pension benefit from this job?	No..... 3 →TK46x Yes 1
TK46s.	What type of pension?	TASPEN 1 ASABRI..... 2 JAMSOSTEK 3 Other private pension..... 4

SECTION TK (EMPLOYMENT)

TK46t.	What was the amount of the pension benefits you were supposed to receive?	_____, _____, _____ Rp..... 1 DON'T KNOW..... 8
TK46u.	What is the amount of the pension benefits you have received?	_____, _____, _____ Rp..... 1 DON'T KNOW..... 8
TK46v.	When did you start to receive the pension benefit?	1. ____/____ 8. DON'T KNOW Month / Year
TK46w.	What was the out-of-pocket money you need to pay per month for the pension?	_____, _____, _____ Rp. 1 DON'T KNOW..... 8
TK46x.	CAPI CHECK TK46n=1 OR TK46r=1	NO..... 3→TK47x YES..... 1
TK46y.	Were you satisfied with the terms of the severance and pension payment?	Very satisfied..... 1 Satisfied..... 2 Unsatisfied..... 3 Very unsatisfied..... 4

Now we would like to ask about your first job.

TK47x.	CAPI CHECK COV2: PANEL RESPONDENT?	YES..... 1→ SECTION RE NO..... 3
TK47.	When did you start working full-time for the first time? THE MEANING OF WORKING FULL-TIME IS THAT WORKING IS THE PRIMARY ACTIVITY.	Work never primary activity 6→SECTION RE Year _____ 1→TK50 DON'T KNOW 8
TK48.	What was your age when starting to work full-time for the first time?	____ Years
TK50.	Where did you work [...] ? (ENTER NAME OF COMPANY/EMPLOYER)	_____
TK50a.	What did the company produce?	_____
TK50b.	CODE FOR SECTORS	____

CODE TK50b	
Agriculture, forestry, fishing and hunting..... 01	Wholesale, retail, restaurants and hotels..... 06
Mining and quarrying..... 02	Transportation, storage and communications 07
Manufacturing 03	Finance, insurance, real estate and business services 08
Electricity, gas, water 04	Social services 09
Construction..... 05	Activities that cannot be classified 10

TK52.	What were your daily primary duties at [...] ?	_____ _____
TK53.	Normally, what was the approximate total number of hours you worked per week on your primary job in [...] ?	_____ Hours/Week
TK54.	Approximately what was total number of weeks you worked per year on your primary job in [...] ?	____ Weeks/Year
TK55.	Which category best describes the work you did in your last job?	Self employed..... 01→SECTION RE Self-employed with unpaid family worker/temporary worker 02→SECTION RE Self-employed with permanent worker . 03→SECTION RE Unpaid family worker 06→SECTION RE Government worker 04 Private worker 05 Casual worker in agriculture 07 Casual worker in non-agriculture 08
TK55a.	How did you get this job?	Through government job fairs..... 01 Through private job fairs 02 School/university job fairs..... 03 Responded to job ads..... 04 Contacted company..... 05 Through friends/relatives 06 Contacted by company..... 07
TK56.	Approximately what was your monthly wage/salary/income in the year of [...] (including the value of all benefits)?	____, _____, _____ Rp. 1 DON'T KNOW 8 →SECTION RE